

# PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA SUNGAI MATA-MATA  
KECAMATAN SIMPANG HILIR  
KABUPATEN KAYONG UTARA  
PROVINSI KALIMATAN BARAT



**PROFIL DESA**  
**SUNGAI MATA-MATA**  
**KECAMATAN SIMPANG HILIR**  
**KABUPATEN KAYONG UTARA**  
**PROVINSI KALIMANTAN BARAT**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT**  
**BADAN RESTORASI GAMBUT**  
**DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,**  
**PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**



## LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN PEMETAAN SOSIAL  
DESA SUNGAI MATA-MATA,  
KEC. SIMPANG HILIR KAB. KAYONG UTARA, KALBAR  
TAHUN 2018**

**PENYUSUN:**

1. .... sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. .... sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. .... sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI

**LEMBAR PERSETUJUAN DESA :**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sungai Mata-Mata, Kec. Simpang Hilir Kab. Kayong Utara, Kalbar menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Sungai Mata-Mata.

Sungai Mata-Mata, ..... Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

.....

.....



## KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Sungai Mata-Mata yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Sungai Mata-Mata.

Kayong Utara, **Mei 2018**

**Tim Pemetaan Sosial Sungai Mata-Mata**



**DAFTAR ISI**

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data .....	2
1.4. Struktur Laporan.....	4
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI</b>	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi .....	7
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	9
<b>BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT</b>	
3.1. Topografi.....	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah .....	13
3.3. Iklim dan Cuaca .....	14
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	17
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut .....	19
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	19
<b>BAB IV KEPENDUDUKAN</b>	
4.1. Data Umum Penduduk.....	21
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	22
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk .....	22
<b>BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN</b>	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	25
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	25
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	27
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015 .....	28
<b>BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT</b>	
6.1. Sejarah Desa .....	29
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama .....	30
6.3. Kesenian Tradisional .....	31
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam .....	33

**BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN**

7.1.	Pembentukan Pemerintahan .....	35
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	36
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	39
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	39
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan .....	39
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa .....	40

**BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL**

8.1.	Organisasi Sosial Formal .....	41
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal .....	42
8.3.	Jejaring Sosial Desa .....	43

**BAB IX PEREKONOMIAN DESA**

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	45
9.2.	Aset Desa .....	46
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	47
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa .....	50
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut .....	51

**BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM**

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	53
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	56
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil .....	56
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut) .....	56
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	56

**BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.**

11.1.	Program Pembangunan Desa .....	57
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain .....	59

**BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT**

Persepsi Terhadap Restorasi Gambut .....	61
--	----

**BAB XIII PENUTUP**

13.1.	Kesimpulan .....	65
13.2.	Saran .....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	67
---------------------	----

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.	Orbitasi Desa Sungai Mata-Mata .....	8
Tabel 2.	Fasilitas Sosial Desa Sungai Mata-Mata .....	9
Tabel 3.	Fasilitas umum Desa Sungai Mata-Mata.....	12
Tabel 4.	Kalender Musim Desa Sungai Mata-Mata .....	15
Tabel 5.	Bagan Kecenderungan Keanekaragaman hayati dan Vegetasi .....	17
Tabel 6.	Keanekaragaman Flora .....	18
Tabel 7.	Keanekaragaman Fauna .....	18
Tabel 8.	Data Umum Penduduk .....	21
Tabel 9.	Laju pertumbuhan penduduk Desa Sungai Mata - Mata .....	22
Tabel 10.	Tenaga Pendidikan .....	25
Tabel 11.	Tenaga Kesehatan .....	25
Tabel 12.	Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	26
Tabel 13.	Sarana dan Prasarana Kesehatan .....	27
Tabel 14.	Jumlah Siswa Perjenjang Pendidikan di Desa Sungai Mata-Mata .....	27
Tabel 15.	Data Sumber Daya Manusia Berdasarkan Agama .....	30
Tabel 16.	Nama Kepala Desa dan Periodeisasi Jabatan .....	35
Tabel 17.	Profil Organisasi Sosial Formal dan Sosial Non Formal Desa Sungai Mata - Mata .....	41
Tabel 18.	Sumber pendapatan desa .....	45
Tabel 19.	Belanja Desa .....	45
Tabel 20.	Aset Desa Sungai Mata-Mata .....	46
Tabel 21.	Mata Pencarian Desa Sungai Mata .....	47
Tabel 22.	Rata-rata Pendapatan Perbulan Rumah Tangga .....	48
Tabel 23.	Analisis Gender .....	49
Tabel 24.	Akses dan Kontrol atas Faktor Ekonomi .....	49
Tabel 25.	Data Industri di Desa Sungai Mata-Mata .....	50
Tabel 26.	Potensi Sumber Daya Alam.....	51
Tabel 27.	Potensi & Masalah di Lahan Gambut .....	54
Tabel 28.	Transek Desa Sungai Mata-Mata .....	55



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.	Peta Indikatif Desa Sungai Mata-Mata .....	9
Gambar 2.	Fasilitas Sosial Desa Sungai Mata-Mata .....	10
Gambar 3.	Fasilitas umum Desa Sungai Mata-Mata .....	12
Gambar 4.	Sekat Kanal di Areal Perkebunan sawit PT. Jalin Vaneo Perbatasan Desa Sungai Mata-Mata dan Desa Batu Barat .....	19
Gambar 5.	Lahan gambut yang pernah terbakar pada tahun 2015 .....	20
Gambar 6.	Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	26
Gambar 7.	Ritual Caboh Kampong .....	33
Gambar 8.	Diagram Venn Kecenderungan Kelembagaan .....	42
Gambar 9.	Pola Pemanfaatan dan Penguasaan Ruang .....	53
Gambar 10.	Transek desa sungai mata - mata .....	54





## Bab I Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Lahan gambut merupakan lahan istimewa yang menyimpan berbagai manfaat diantaranya sebagai penambat karbon (C) 10 kali lipat lebih besar dari hutan tropis lainnya, pengatur tata air, penyimpan berbagai keanekaragaman hayati (flora dan fauna) dan menghasilkan oksigen melalui tumbuhan yang ada di dalamnya. Indonesia memiliki lahan gambut seluas 20 juta hektar dan kondisinya dari tahun ke tahun semakin berkurang. Hal tersebut disebabkan adanya pembukaan lahan secara besar – besaran dengan cara membakar dan penebangan liar. Salah satu kebakaran terparah terjadi di tahun 2015 dan menyebabkan bencana kabut asap tebal yang merugikan semua pihak dari segi ekonomi dan kesehatan. Permasalahan tersebut melatarbelakangi terbentuknya Badan Restorasi Gambut melalui Peraturan Presiden No 1 tahun 2016 Tentang Badan Restorasi Gambut. Pembentukan Badan Restorasi Gambut bertujuan untuk memulihkan 2,4 juta hektar lahan gambut di Indonesia hingga tahun 2020 melalui program Desa Peduli Gambut. Upaya restorasi dilakukan secara ekologi, ekonomi dan sosial karena gambut bukan hanya sekedar lahan tapi juga telah membentuk peradaban manusia di dalamnya

Secara astronomis, Desa Sungai Mata-Mata terletak pada posisi koordinat  $0^{\circ}50'36.4'' - 1^{\circ}7'5.8''$  LS dan  $109^{\circ}54'35.5'' - 110^{\circ}6'4.2''$  BT. Luas wilayahnya kurang lebih 231, 79 km<sup>2</sup> Ha dan sebagian besar wilayahnya merupakan lahan gambut (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sungai Mata-Mata 2016-2022) dan sisanya berupa tanah mineral. Kedalaman Lahan gambut di Desa Sungai Mata-Mata berkisar antara 0.5 – 6.8 meter (Astiani *et al for Simpur*, 2005). Lahan gambut di Desa Sungai Mata-Mata dulunya merupakan kawasan hutan rawa gambut yang di dalamnya terdapat keanekaragaman hayati dengan berbagai jenis flora diantaranya ramin, kempas, meranti, damar, jelutung, ulin, selumar, rotan, pandan, enggang, kera, bekantan, orang utan dan lain – lain.

Namun seiring perkembangannya, karena semakin bertambahnya jumlah penduduk, desakan ekonomi, dan keterbatasan lahan gambut mulai terdegradasi. Sebagian Hutan rawa gambut di Sungai Mata-Mata mulai dikonversi menjadi areal perkebunan kelapa sawit. Untuk perkebunan kelapa sawit, areal gambut harus diturunkan permukaan airnya. Hal ini menyebabkan lahan gambut menjadi lebih sensitif sehingga rawan banjir ketika musim hujan dan rawan kebakaran ketika musim kemarau.

Menurut Azwar (2015), lahan gambut yang mengalami kelebihan drainase (kanal) akan menimbulkan dampak lingkungan antara lain, laju penurunan muka tanah (subsiden), emisi, kering tidak balik, dan bahan organik terlarutkan (DOC). Ditambah lagi, bahaya kebakaran, perubahan iklim, pemanasan global, peningkatan muka air laut, kelangkaan air bersih musim kemarau, polusi air, dan berdampak bagi masyarakat lokal setelah ada perubahan lingkungan. Dalam kegiatan pertanian, masyarakat umumnya mengolah lahan pertanian dengan cara membakar. Selain lebih efisien dari segi waktu dan biaya, masyarakat juga menilai bahwa abu dari hasil pembakaran dapat digunakan sebagai pupuk yang dapat meningkatkan produktivitas hasil panen. Hal tersebut menyebabkan kebakaran di Desa Sungai Mata-Mata dari tahun ke tahun tetap terjadi ketika musim kemarau tiba. Akibatnya kabut asap timbul dan mengganggu aktivitas masyarakat serta merugikan secara ekonomi dan kesehatan. Hal tersebut tentunya memerlukan perhatian serius dari pemerintah dalam upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan upaya pemetaan partisipatif sosial dan spasial dalam rangka pembentukan Profil Desa Peduli Gambut sebagai acuan kegiatan awal restorasi gambut guna mempercepat pemulihan kawasan hidrologi gambut (KHG) yang ada di Desa Sungai Mata-Mata.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Pemetaan partisipatif dimaksudkan untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam dan sekitar ekosistem gambut.

## **1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data profil desa peduli gambut dilaksanakan mulai 27 maret sampai dengan 17 april 2018. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Sungai Mata - Mata yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur.
  
- 2) Forum Grup Diskusi (Diskusi terfokus), melibatkan anggota yang berasal dari keterwakilan kelompok masyarakat Desa Sungai Mata-Mata dan dipilih berdasarkan kesetaraan gender, yaitu para tokoh adat, ketua BPD, ketua LPM, ketua PKK, aparat desa, para Ketua Rukun Tetangga (RT) dan masyarakat desa. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan.  
 Forum Grup Diskusi (Diskusi terfokus) dalam rangka pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut 2018 dilaksanakan 3 kali :
  - a) Forum Grup Diskusi 1 : Melibatkan 18 peserta yang terdiri dari Fasilitator Desa Peduli Gambut, enumerator, aparat desa, ketua LPM, ketua BPD, ketua PKK, Ketua Karang Taruna, ketua RT dan perwakilan masyarakat berdasarkan keterwakilan gender. Forum diskusi ini membahas mengenai Sosialisasi pemetaan partisipatif spasial dan sosial ekonomi serta penggalian data awal berupa sketsa Desa, diagram venn bagan kecenderungan kelembagaan dan aktor, kalender musim, transek, bagan kecenderungan keanekaragaman hayati, analisis gender, diagram pola penguasaan ruang dan pemanfaatan lahan, serta bagan mata pencaharian warga Desa Sungai Mata- Mata.
  - b) Forum Grup Diskusi 2 : Melibatkan peserta yang terdiri dari keterwakilan kelompok masyarakat seperti yang disebutkan pada FGD 1. Forum grup diskusi 2 membahas verifikasi peta sketsa, peta CSRT dan draf o profil desa.
  - c) Forum Grup Diskusi 3 : Pertemuan desa untuk konfirmasi Profil Desa Peduli Gambut dan penyerahan/pengesahan oleh perangkat Desa.
  
- 3) Wawancara kelompok masyarakat difasilitasi oleh serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada semua anggota masyarakat Desa Sungai Mata-Mata dalam suatu pertemuan terbuka secara hati-hati berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya.
  
- 4) Pengamatan langsung dilakukan di Desa Sungai Mata-Mata dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, sosial-ekonomi, sumber-sumber yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.

## 1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

### **BAB I PENDAHULUAN.**

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.**

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

### **BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.**

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

### **BAB IV KEPENDUDUKAN.**

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

### **BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.**

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

### **BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.**

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

**BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.**

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

**BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.**

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

**BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.**

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

**BAB X PENGUSAHAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.**

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

**BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.**

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

**BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.**

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

**BAB XIII PENUTUP.**

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

(Peta, foto, dan lain-lain).





## Bab II Gambaran Umum Lokasi

### 2.1 Lokasi Desa

Secara administrasi Desa Sungai Mata-Mata masuk wilayah Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat dan secara astronomis terletak pada posisi  $0^{\circ}50'36.4''-1^{\circ}7'5.8''$  LS dan  $109^{\circ}54'35.5''-110^{\circ}6'4.2''$  BT (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sungai Mata-Mata 2016 – 2022). Kawasan Desa Sungai Mata-Mata terletak di bagian kanan dan kiri sungai Mata-Mata. Karena sebagian besar wilayahnya merupakan tanah gambut, sebagian besar mata percaharian warga Desa Sungai Mata-Mata petani/pekebun dan nelayan lokal.

### 2.2 Orbitasi

Secara umum jarak tempuh Desa Sungai Mata-Mata ke ibu kota Kecamatan kurang lebih 3,8 km dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit melalui jalan darat menggunakan sepeda motor. Sementara menuju ibu kota Kabupaten memiliki jarak tempuh kurang lebih 23 km dengan waktu tempuh 1 jam melalui jalan darat menggunakan sepeda motor dan mobil. Jarak tempuh menuju ibu kota Provinsi kurang lebih 135 km dengan waktu tempuh 14 jam menggunakan transportasi motor air milik perseorangan. Jika menggunakan motor air harus melalui pelabuhan kapal yang ada di Kecamatan Teluk Batang dengan jarak tempuh kurang lebih 1 jam. Setelah sampai di pelabuhan Rasau Jaya Kab. Kubu Raya dengan jarak tempuh kurang lebih 12 jam dari pelabuhan Teluk Batang, dilanjutkan dengan menggunakan ojek atau taxi milik perseorangan menuju Pontianak dengan jarak tempuh kurang lebih 1 jam.

Alternatif transportasi lain bisa menggunakan *speedboat* milik PT. Indo Kapuas melalui pelabuhan Desa Teluk Melano kurang lebih 30 menit dari Desa Sungai Mata-Mata. Sementara, dari pelabuhan Desa Teluk Melano menuju pelabuhan Rasau Jaya membutuhkan waktu kurang lebih 5 jam. Kemudian dilanjutkan dengan ojek atau taxi menuju Pontianak dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam. Alternatif lain juga bisa menggunakan *speedboat* ertana/sinergi melalui pelabuhan nirmala Sukadana menuju pelabuhan Senghi/kapuas Pontianak dengan waktu tempuh kurang lebih 5,5 jam. Jarak tempuh dari Desa Sungai Mata-Mata menuju pelabuhan nirmala Sukadana kurang lebih 1 jam, pelabuhan nirmala menuju pelabuhan Senghi/kapuas Pontianak kurang lebih 4,5 jam .

**Tabel 1. Orbitasi Desa Sungai Mata-Mata**

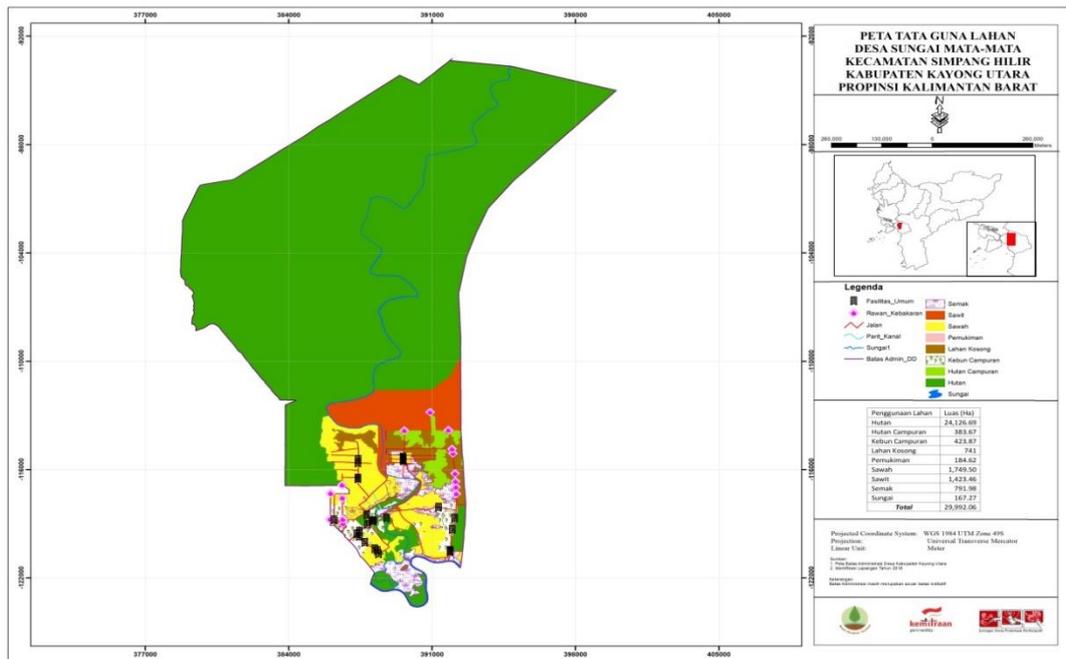
Orbitasi	Jarak	Waktu Tempuh	Jalur		Alat Transportasi
			Darat	Air	
Jarak ke ibu kota Kecamatan	3 km	15 menit	V		Sepeda Motor
Jarak ke ibu kota Kabupaten	23 km	1 jam	V		Sepeda Motor
Jarak ke ibu kota Provinsi	135 km	14 jam / 6.5 jam		V	Motor Air / Speed Boat

### 2.3 Batas dan Luas Wilayah

Desa Sungai Mata-Mata memiliki luas wilayah 231,79 km<sup>2</sup> dengan persentase 22,73 % dari seluruh luas wilayah Kecamatan Simpang Hilir (Kecamatan Simpang Hilir Dalam Angka, 2017). Desa Sungai Mata-Mata berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Seponti
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Penjalaan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Medan Jaya
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Batu Barat

Gambar 1. Peta Indikatif Desa Sungai Mata-Mata



2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Sungai Mata-Mata yaitu kantor desa, gedung pertemuan, PAUD, SD, SLTP, Poskesdes, Posyandu, masjid, surau, lapangan sepak bola, pemakaman umum, jalan Kabupaten, jalan Desa, gorong – gorong, jembatan, pintu air, tempat penampungan ikan, dan tempat penyulingan air bersih. Berikut penjabaran sarana dan prasarana yang ada di Desa Sungai Mata-Mata di tampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Fasilitas Sosial Desa Sungai Mata-Mata

No	Fasilitas Umum	Pembiayaan	Vol	Kondisi	Lokasi
1	Kantor Desa	APBDes	1	Baik	Dusun Suka Ramai
2	Posyandu	APBDes	3	Baik	Dusun Harapan Maju, dan Suka Bangun
3	Poskesdes	APBDes	2	Baik	Dusun Suka Ramai, Dusun Suka Bangun
4	Gedung Pertemuan	APBDes	1	Baik	Dusun Harapan Maju
5	PAUD	APBD, APBN, Swadaya, dan APBDes	4	Baik	Dusun Suka Damai, Harapan Maju dan Suka Bangun
6	SD	APBD	4	Baik	Dusun Harapan Maju, Suka Damai, Suka Ramai, dan Suka Bangun
7	SLTP	APBD	1	Baik	Dusun Suka Ramai
8	Masjid	APBD, APBDes, Swadaya	7	Baik	Dusun Harapan Maju, Suka Damai, Suka Ramai, dan Suka Bangun
9	Surau	APBDes	3	Baik	Dusun Harapan maju dan Suka Bangun
10	Pemukaman umum	APBDes	10	Baik	Dusun Harapan Maju, Suka Damai, Suka Ramai, dan Suka Bangun
11	Polindes	APBN	1	Baik	Dusun Harapan Maju

**Gambar 2. Fasilitas Sosial Desa Sungai Mata-Mata**



Kantor Desa Sungai Mata-Mata



Gedung Serba Guna



Balai Pertemuan



Gedung BPP



Kantor UPT Sungai Mata-Mata



KUD



Pustu



Masjid Al-Mukhlisin



Masjid Al-Muhajirin



Masjid Mujahidin



Masjid Nurul Hadi



Masjid SP 2



Surau Ar – Rahman

**Tabel 3. Fasilitas umum Desa Sungai Mata-Mata**

No	Fasilitas Umum	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
1	Jalan Kabupaten	APBD	8,5 Km	Baik	Dusun Harapan Maju, Suka Bangun, dan Suka Ramai
2	Jalan Desa	APBD, APBDes	?	Baik	Dusun Harapan Maju, Suka Bangun, dan Suka Ramai, Suka Damai
3	Jembatan	APBDes, APBD	33	80 % baik, 20 % rusak	Dusun Harapan Maju, Suka Bangun, dan Suka Ramai, Suka Damai
4	Gorong-gorong	APBD	40	Baik	Dusun Harapan Maju, Suka Bangun, dan Suka Ramai, Suka Damai
5	Pintu air	APBD	2		Dusun Harapan Maju
6	Tempat penyulingan Air	APBN, APBDes	1		Dusun Harapan Maju
7	Dermaga	APBD	1		Dusun Suka Bangun
8	Lapangan Bola	Swadaya, APBDes, APBN	4	Baik	Dusun Suka Damai dan Harapan Maju, Dusun Suka Bangun

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, 2016

**Gambar 3. Fasilitas umum Desa Sungai Mata-Mata**



Jembatan Desa



Jalan Desa



Jalan menuju Areal Perkebunan warga



Dermaga Penyeberangan



PLTS SP 3



Pasar Desa



## Bab III

### Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

#### 3.1 Topografi

Kabupaten Kayong Utara merupakan kabupaten paling kecil di Provinsi Kalimantan Barat, dengan luas wilayah mencapai 4.568,26 km<sup>2</sup>. Luas wilayah Sukadana yang merupakan ibu kota dari Kabupaten Kayong Utara mencapai 1.027,07 km<sup>2</sup> atau 22,48 persen dari luas wilayah Kabupaten Kayong Utara. Sedangkan Kecamatan Simpang Hilir merupakan Kecamatan yang memiliki wilayah terluas 1.538,99 km<sup>2</sup> atau 33,69 persen dari luas wilayah Kabupaten Kayong Utara. Untuk Kecamatan Simpang Hilir untuk Kelas Lereng < 2 % sebesar 112.653 Ha, Kelas Lereng 2 – 14 % sebesar 87.949 Ha, Kelas Lereng 15 – 40 % sebesar 625 Ha, Kelas Lereng > 40 % sebesar 16.508 Ha dengan jumlah Total 217.280 Ha (Kayong Utara dalam angka, 2017). Wilayah Desa Sungai Mata-Mata berada pada ketinggian 8 mdpl dan merupakan dataran rendah. Kawasan hutannya di dominasi oleh hutan rawa gambut. Sebagian besar wilayahnya merupakan tanah gambut dengan kedalaman 0.5 sampai 6.8 meter (Astiani *et all For Simpung*, 2005).

#### 3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Secara geomorfologi Desa Sungai Mata-Mata didominasi oleh lahan gambut material organik yang terbentuk secara alami dari sisa-sisa tumbuhan yang telah terkomposisi serta terakumulasi membentuk gambut ombrogen di atas gambut topogen dengan hamparan yang berbentuk kubah atau dome. Gambut tersebut terbentuk dari vegetasi rawa yang sepenuhnya tergantung pada input unsur hara dari air hujan dan bukan dari tanah mineral di bawah atau dari rembesan air tanah, sehingga tanahnya menjadi miskin hara, bersifat masam dan sangat sukar untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian (Fikriyatul Falashifah, 2015).

### 3.3 Iklim dan Cuaca

Desa Sungai Mata-Mata terletak pada posisi koordinat  $1^{\circ}02'6''$  LS - S  $1^{\circ}06'54''$  LS dan  $109^{\circ}59'0.96''$  BT -  $110^{\circ}02'2.4''$  BT dan beriklim tropis. Iklim tropis adalah iklim pada daerah yang terletak diantara garis khatulistiwa yaitu antara 23,5 derajat Lintang Utara dan 23,5 derajat Lintang Selatan. Daerah yang beriklim tropis memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan.

Suhu udara rata – rata berkisar antara  $26^{\circ}$  -  $30^{\circ}$  celcius. Rerata curah hujan bulanan sebesar 314.83 mm/bulan dengan rerata hari hujan 14 hari/bulan (Kecamatan Simpang Hilir Dalam Angka, 2017). Berdasarkan data di atas, maka disusun Kalender musim Desa Sungai Mata-Mata yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kalender Musim Desa Sungai Mata-Mata

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim													-	-
Kerawanan kebakaran	-	-	-	-									-	-
Padi	Rawat	Rawat	Rawat	panen	panen	-	-	Semai	Siapkan lahan	Tanam	Pupuk	Siangi	dikonsumsi sendiri & dijual ke pengepul	penyakit atau Hama
Jagung	Siapkan lahan	tanam	Siangi & Pupuk	panen	Siapkan lahan	tanam	Siangi & Pupuk	Tanam	panen	Siapkan lahan	tanam	panen	Dijual di pengepul jagung	Pengolahan lahan lama dan biaya tinggi karena tidak boleh membuka lahan dengan cara di bakar
Nanas	Panen	Siapkan lahan	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	panen	Siapkan lahan	Tanam	Rawat	Rawat	Rawat	Dijual di pengepul	Belum ada produk turunan
Karet	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	panen	Dijual di pengepul	Harga murah
Sawit	Panen	panen	Panen dan Rawat	panen	panen	Panen dan Rawat	panen	panen	Panen dan Rawat	panen	panen	Panen dan Rawat	Dijual di pengepul	Harga stabil Hama dan penyakit
Ubi	panen	Siapkan lahan	Tanam	Rawat	Rawat	panen	-	-	Siapkan lahan	Tanam	Rawat	Rawat	Dijual di pengepul untuk	harga murah pemasaran sulit
Kopi	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	panen	panen	panen	panen	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Dijual di pengepul untuk	Harga tidak stabil pengolahan lama (tradisional)

Sumber : Hasil Forum Grup Diskusi 1, 2018



### 3.4 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati dan vegetasi yang ada di Sungai Mata-Mata terdiri dari berbagai jenis

**Tabel 5. Bagan Kecenderungan Keanekaragaman hayati dan Vegetasi**

Ragam Hayati Jenis dan Vegetasi	Periode			Keterangan
	1997 - 2003	2004- 2010	2011 - 2017	
<b>Flora</b>				
Ramin				Turun akibat kebakaran, buka lahan, & tebang liar
Ulin				Turun akibat kebakaran, buka lahan, & tebang liar
Meranti				Turun akibat kebakaran & buka lahan
Kempas				Turun akibat kebakaran & buka lahan
Selumar				Turun akibat kebakaran & buka lahan
Plaek				Turun akibat kebakaran & buka lahan
Damar				Turun akibat kebakaran & buka lahan
Rotan				Turun akibat kebakaran & buka lahan
Pandan				Turun akibat kebakaran & buka lahan
Nipah				Turun akibat kebakaran & buka lahan
<b>Fauna</b>				
Rusa				
Babi Hutan				Turun akibat kebakaran & perburuan
Orang Utan				Turun akibat kebakaran & buka lahan
Enggang			I	Turun akibat rusaknya ekosistem alami
Alap-Alap				Turun akibat rusaknya ekosistem alami
Trenggiling				Turun akibat perburuan kebakaran & lahan
Ikan				Menurun karena penyempitan sungai dan rusaknya ekosistem alami serta penangkapan yang tidak ramah lingkungan
Monyet				Turun akibat perburuan kebakaran
Biawak				Stabil
Buaya				Stabil
<b>Vegetasi</b>				
Padi				Cenderung turun karena alih fungsi lahan dari pertanian ke perkebunan
Sawit				Bertambah karena permintaan pasar
Karet				Turun akibat kebakaran hutan & alih fungsi ke perkebunan sawit
Nanas				Bertambah seiring masuknya warga transmigrasi yang menekuni budidaya nanas
kopi				Turun akibat kebakaran hutan & alih fungsi ke perkebunan sawit
Kelapa				Stabil
Ubi kayu				Cenderung meningkat karena warga transmigrasi menekuni budidaya ubi
Jabon				Stabil

Hasil Forum Grup Diskusi 1, 2018

**Tabel 6. Keanekaragaman Flora**

No	Flora	Kategori
1	Ramin	Alami
2	Ulin	Alami
3	Meranti	Alami
4	Kempas	Alami
5	Selumar	Alami
6	Plaek	Alami
7	Damar	Alami
8	Rotan	Alami
9	Pandan	Alami
10	Padi	Budidaya
11	Sawit	Budidaya
12	Karet	Budidaya
13	Nanas	Budidaya
14	kopi	Budidaya
15	Kelapa	Budidaya
16	Ubi kayu	Budidaya
17	Jabon	Budidaya

Sumber : Hasil wawancara FGD 1, 2018

**Tabel 7. Keanekaragaman Fauna**

No	Fauna	Kategori
1	Rusa	Alami
2	Babi Hutan	Alami
3	Orang Utan	Alami
4	Enggang	Alami
5	Alap - Alap	Alami
6	Trenggiling	Alami
7	Ikan	Alami
8	Monyet	Alami
9	Biawak	Alami
10	Buaya	Alami

Sumber : Hasil wawancara FGD 1, 2018

### 3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Desa Sungai Mata-Mata memiliki sungai besar bernama sungai Mata-Mata. Selain sungai besar, ada juga kanal (parit) buatan berupa parit besar (sekunder), parit kecil (tersier) dan parit cacing. Sumber dana pembangunan kanal buatan tersebut berasal dari APBD dan APBDes. Sumur bor dan sekat kanal di Desa Sungai Mata-Mata saat ini belum ada. Namun pada wilayah perbatasan antara perkebunan sawit milik PT. Jalin Vaneo di Desa Batu Barat dengan perkebunan sawit di Desa Sungai Mata-Mata terdapat sekat kanal non permanen yang dibangun PT. Jalin Vaneo sebagai langkahantisipasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan dengan cara pembasahan kembali lahan gambut di lingkungan perusahaan.

**Gambar 4. Sekat Kanal di Areal Perkebunan sawit PT. Jalin Vaneo Perbatasan Desa Sungai Mata-Mata dan Desa Batu Barat**



### 3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Kondisi ekosistem gambut di desa Sungai Mata-Mata dari tahun ke tahun berubah-ubah. Zaman dahulu lahan gambut di desa Sungai Mata-Mata hampir seluruhnya merupakan hutan rawa gambut yang didominasi oleh tumbuhan endemik seperti ramin, kempas, pulai, rotan, pandan, dan rengas. Sedangkan fauna khasnya yaitu bekantan, orang utan, enggang, beruang madu dan kera. Seiring perkembangan zaman dan bertambahnya jumlah penduduk dan terbatasnya lahan dengan jenis tanah mineral menyebabkan penduduk desa Sungai Mata-Mata yang mayoritas merupakan petani mulai memanfaatkan lahan gambut untuk bertani dan berkebun.

Saat ini lahan gambut di Desa Sungai Mata-Mata dimanfaatkan untuk areal kebun campuran dan lahan pertanian. Pembukaan lahan untuk areal pertanian dan perkebunan yang dilakukan pada musim kemarau, pembalakan liar, dan membuang puntung rokok sembarangan menyebabkan kebakaran hutan dan lahan khususnya di areal gambut semakin meluas. Hal tersebut akibat loncatan api yang berasal dari lahan yang terbakar. Kebakaran lahan gambut biasanya berada di bawah permukaan sehingga sulit diatasi. Meski kebakaran yang terjadi diluar Desa Sungai Mata-Mata, namun akibat perilaku api yang tidak terkontrol api merambat hingga ke lahan di Desa Sungai Mata-Mata.

Pasca lahan terbakar, Masyarakat berasumsi bahwa abu hasil kebakaran akan menyebarkan tanah sehingga dapat menghemat penggunaan pupuk untuk kegiatan pertanian. Namun sejak terjadi kebakaran dasyat pada tahun 2015, kebakaran hutan dan lahan berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Bencana kebakaran tidak hanya merugikan secara ekonomi akibat banyaknya perkebunan warga yang terbakar, tapi juga merugikan secara kesehatan karena banyak warga yang terserang ispa dan sesak napas karena bencana kabut asap. Akibatnya aktivitas sehari – hari dihentikan dan ekonomi lumpuh.

Setelah kebakaran yang terjadi di hutan rawa gambut pada kurun waktu tahun 2012 – 2015 menyebabkan rusaknya habitat dan punahnya flora dan fauna yang ada di dalamnya. Tidak adanya infrastruktur pembahasan gambut di Desa Sungai Mata-Mata menjadi ancaman tersendiri terhadap lahan gambut dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Karena jika terjadi kekeringan lahan gambut sangat rentan terbakar terutama pada lahan – lahan yang sudah dibangun drainase. Gambut bersifat seperti spons yang gampang meresap dan meloloskan air. Munculnya peraturan larangan membakar hutan dan lahan dan kondisi cuaca dari kurun waktu 2016 – 2017 yang di dominasi musim hujan menyebabkan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi tidak terlalu parah. Namun pembangunan infrastruktur lahan gambut tetap perlu dilakukan untuk mengatasi kemungkinan kebakaran yang terjadi di musim kemarau. Mengingat ketika musim kemarau sangat sulit menemukan sumber air. Pembangunan infrastruktur seperti sekat kanal dan sumur bor sangat diperlukan.

**Gambar 5. Lahan gambut yang pernah terbakar pada tahun 2015**





## Bab IV Kependudukan

### 4.1 Data Umum Penduduk

Tabel 8. Data Umum Penduduk

RT	Dusun	Jumlah			
		KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1		45	79	69	148
2		60	95	100	195
3		41	70	74	144
4	Suka Ramai	48	97	67	164
5		40	65	81	146
6		45	67	66	133
7		51	89	94	183
8		85	134	130	264
9	Suka Damai	41	62	75	137
10		43	73	81	154
11		43	66	82	148
12		54	94	93	187
13		50	91	89	180
14		71	125	117	242
15	Harapan Maju	25	47	52	99
16		51	103	91	194
17		61	133	108	241
18		52	99	88	187
19		37	80	75	155
20		68	127	126	253
21	Suka Bangun	48	73	105	178
22	Bangun	55	83	89	180
23		73	128	123	251
	Jumlah	1187	2080	2075	4155

Sumber : Pendataan Jumlah penduduk per RT, 2017

## 4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

**Tabel 9. Laju pertumbuhan penduduk Desa Sungai Mata - Mata**

Tahun	Jumlah Penduduk	Rentang Tahun	Laju Pertumbuhan (%)
2008	2935	5	17,04%
2013	3635	5	19,26%
2018	4155	5	12,52%

Berdasarkan tabel 9, laju pertumbuhan penduduk Desa Sungai Mata-Mata mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2008 dan 2013 cenderung lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2018. Selain dikarenakan tingginya angka kelahiran, terjadi karena pada tahun 2008 dan 2013 Desa Sungai Mata-Mata kedatangan transmigran dari pulau Jawa. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah pertumbuhan menurun dikarenakan tidak banyak kedatangan penduduk dari luar dan angka kelahiran tidak terlalu tinggi.

## 4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk per luas suatu wilayah. Tingkat kepadatan penduduk pada suatu wilayah berbeda – beda. Pada daerah perkotaan biasanya tingkat kepadatannya lebih tinggi dari pada kawasan perdesaan. Desa Sungai Mata-Mata memiliki luas wilayah 231,79 Km<sup>2</sup> dengan total jumlah penduduk berdasarkan hasil pendataan per RT pada tahun 2017 yaitu 4155 jiwa. Berikut standar tingkat kepadatan penduduk dan hasil perhitungan tingkat kepadatan penduduk Desa Sungai Mata-Mata :

- Kepadatan tinggi = xx – xxx jiwa/Km<sup>2</sup>
- Kepadatan sedang = x – xx jiwa/Km<sup>2</sup>
- Kepadatan rendah = 0 – x jiwa/Km<sup>2</sup>

$$\begin{aligned}
 \text{Kepadatan Penduduk} &= \frac{\text{Jumlah Total Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}} \\
 &= \frac{4155 \text{ Jiwa}}{231,79 \text{ Km}^2} \\
 &= 17,92 (18) \text{ Jiwa/Km}^2
 \end{aligned}$$

Dengan demikian tingkat kepadatan penduduk Desa Sungai Mata-Mata yaitu 18 jiwa/Km<sup>2</sup>. Sedangkan Kecamatan Simpang Hilir memiliki total luas wilayah 1.421,80 Km<sup>2</sup> dengan total jumlah penduduk 32.444 jiwa (Data Simpang Hilir Dalam Angka 2017).

Apabila dihitung tingkat kepadatan penduduknya maka :

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan Penduduk} &= \frac{\text{Jumlah total penduduk}}{\text{Luas Wilayah}} \\ &= \frac{32.444 \text{ Jiwa}}{1.421,80 \text{ Km}^2} \\ &= 22,81 (23) \text{ Jiwa/Km}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan standar tingkat kepadatan penduduk, Desa Sungai Mata-Mata memiliki tingkat kepadatan penduduk sedang meski lebih rendah dari tingkat kepadatan penduduk kecamatan Simpang Hilir.





## Bab V Pendidikan dan Kesehatan

### 5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga pendidikan dan kesehatan di Desa Sungai Mata-Mata relatif belum memadai. Tenaga pendidikan hanya sebatas guru SMP karena di Desa Sungai Mata-Mata hanya ada fasilitas pendidikan hingga jenjang SMP.

**Tabel 10. Tenaga Pendidikan**

Guru Tetap (Orang)		Guru Honor (Orang)	
SD	SMP	SD	SMP
32	10	8	2
<b>Total Guru SD = 40</b>		<b>Total Guru SMP = 12</b>	

Sumber : Data RPJMDes Sungai Mata-Mata, 2016

**Tabel 11. Tenaga Kesehatan**

Tenaga Kesehatan	PNS	Non PNS	Jumlah (Orang)
Perawat		1	1
Bidan	1	1	2
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>

Sumber : Data RPJMDes Sungai Mata-Mata, 2016

### 5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Desa Sungai Mata-Mata memiliki 9 unit fasilitas pendidikan yang tersebar di semua dusun yang ada di Desa yaitu dusun Suka ramai, Suka Damai, Harapan Maju dan dusun Suka Bangun. Kondisi fasilitas pendidikan saat ini layak dan difungsikan untuk kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 12. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

No	Sarana dan Prasarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	PAUD	4
2	SD	4
3	SLTP	1
	Jumlah	9

Sumber : Data Administrasi Desa Sungai Mata-Mata, 2017

**Gambar 6. Sarana dan Prasarana Pendidikan**



**SDN 07 Sungai Mata-Mata**



**SDN 08 Sungai Mata-Mata**



**SDN 09 SUNGAI MATA-MATA**



**SDN 35 SUNGAI MATA-MATA**



**Paud pelita hati sungai Mata-Mata**



**Paud terpadu al-ansor sungai Mata-Mata**



**Paud nur ilmi sungai Mata-Mata**



**Paud mutiara tanjung s. Mata-mata**



**SMPN 2 SIMPANG HILIR (SUNGAI MATA-MATA)**

**Tabel 13. Sarana dan Prasarana Kesehatan**

No	Sarana dan Prasarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	Posyandu	4
2	Poskesdes	1
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>

Sumber : Data Administrasi Desa Sungai Mata-Mata, 2017

### 5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Berdasarkan hasil survey tahun 2018, jumlah siswa di SD, SLTP dan SLTA di Desa Sungai Mata-Mata secara keseluruhan 1142 orang. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan tabel 14.

**Tabel 14. Jumlah Siswa Perjenjang Pendidikan di Desa Sungai Mata-Mata**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa (Orang)	Rentang Usia (Tahun)
1	SDN 07 Sungai Mata - Mata	368	6-12
2	SDN 08 Sungai Mata - Mata	89	6-13
3	SDN 35 Sungai Mata - Mata	110	7-14
4	SDN 09 Sungai Mata - Mata	197	6-12
5	SMPN 02 Simpang Hilir	248	13-17
6	SMAN 01 Simpang Hilir	110	16-19
7	SMKN 01 Simpang Hilir	20	16-19
	<b>Jumlah total</b>	<b>1142</b>	

Sumber : Hasil wawancara dan survey data administrasi sekolah, 2018

Tabel 14 Menunjukkan jumlah siswa di Sungai Mata-Mata yang bersekolah baik di dalam dan di luar Desa Sungai Mata-Mata. Rentang umur yang berbeda menunjukkan tingkat partisipasi yang berbeda pada tiap sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala dari masing – masing sekolah, tinggi rendahnya jumlah murid dari masing – masing sekolah selain ditentukan tingkat kepadatan penduduk di sekitar sekolah juga karena tingkat kesadaran dari masing – masing orang tua terhadap pendidikan anaknya berbeda – beda. Sebagian besar penduduk Desa Sungai Mata-Mata saat ini memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pendidikan untuk masa depan. Hanya saja sebagian kecil masih menganggap pendidikan bukan hal prioritas yang harus di kejar.

Hal tersebut menyebabkan anak-anak yang harusnya masuk usia sekolah terlambat duduk di bangku sekolah, putus sekolah, bahkan menikah setelah lulus SD. Selain itu, fasilitas sekolah di Desa Sungai Mata-Mata hanya terbatas pada Sekolah menengah pertama. Angka tingkat partisipasi pendidikan sulit dihitung dikarenakan data jumlah penduduk berdasarkan umur tidak detail dan rentang usia yang berbeda pada masing – masing sekolah.

#### **5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015**

Sampai saat ini belum ada data administrasi mengenai korban kebakaran dan kabut asap di Desa Sungai Mata-Mata pada tahun 2015. Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat Desa Sungai Mata-Mata, sepanjang sejarah kebakaran hutan dan lahan tidak pernah menimbulkan korban jiwa. Namun, Kebakaran hutan dan lahan serta bencana kabut asap menyebabkan warga desa terserang penyakit ISPA, influenza dan sesak nafas namun tidak memakan korban jiwa. Selain merugikan secara kesehatan, Kebakaran dan bencana kabut asap juga merugikan secara finansial karena banyak kebun bahkan rumah milik warga yang hangus terbakar.

Saat terjadi kebakaran dan bencana kabut asap pekat di tahun 2015 seluruh sekolah yang ada di Desa Sungai Mata-Mata diliburkan dan beberapa balita dan lansia diungsikan ke daerah yang lebih aman dari kabut asap. Bencana kebakaran dan kabut asap tahun 2015 menyebabkan roda perekonomian di Desa Sungai Mata-Mata lumpuh, masyarakat tidak bisa beraktivitas dengan normal karena jarak pandang yang sangat minim. Permasalahan lain di Desa Sungai Mata-Mata yaitu belum ada posko yang disiapkan secara khusus yang disiapkan untuk menghadapi kebakaran gambut. Fasilitas kesehatan yang tersedia berupa poskesdes hanya satu unit dengan peralatan yang seadanya. Selain itu jumlah tenaga kesehatan juga masih terbatas.



## Bab VI

### Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

#### 6.1 Sejarah Desa

Daerah ini pada mulanya hanya tempat berladang ( Menanam Padi ). Karena didaerahnya subur untuk ditanam padi, mulailah orang-orang berdatangan untuk berladang, pada awalnya mereka hanya datang berladang setelah musim ladang selesai mereka pulang ke kampungnya masing-masing dan hanya merupakan penduduk musiman. Seiring dengan perkembangan jaman, lama kelamaan banyak penduduk yang menetap di Desa tersebut dan menjadi tempat tinggal.

Desa Sungai Mata-Mata yang kini merupakan sebuah Desa di Kecamatan Simpang Hilir pada mulanya terdiri dari beberapa bagian yaitu Kampung Rangkap, Kampung Baru, Sungai Mata-Mata dan Tanjung Pelanduk. Pada awal berdirinya, masing-masing merupakan kampung tersendiri dengan kepala kampungnya masing-masing.

Kampung Baru sebelum berdiri sendiri adalah wilayah hukum Desa Teluk Melano yang di pimpin oleh kepala Kampung bernama TANI. Kemudian lima bersaudara Kayi Matsyah, Kayi Harun, Kayi Wer, Kayi Idrus dan Kayi Bollah memprakarsai berdirinya kampung secara mandiri. Secara bersamaan, Raden Gondel Marte Jaye memimpin pembukaan kampung Rangkap. Oleh Kerajaan Simpang, Raden Gondel Marte Jaye di angkat menjadi kepala kampung dengan sebutan Soncho II Rangkap. Tanjung Pelanduk pada masa awal di bukanya di pimpin oleh Sanong, yang sebagian besar warganya adalah pindahan dari Desa Sungai Jambu. Sungai Mata-Mata di buka dan dipimpin pertama kali oleh Kayi Syawal.

Pada masa awal Orde Baru, wilayah Tanjung Pelanduk, Sungai Mata-Mata dan Kampung Baru bergabung menjadi satu desa dengan nama Desa Sungai Mata-Mata yang dipimpin oleh Abdul Jawas yang merupakan putra dari Kayi Syawal. Sedangkan Rangkap berdiri menjadi desa sendiri dengan nama Desa Rangkap yang dipimpin oleh Raden Obeng.

Sekitar Tahun 1980, Desa Sungai Mata-Mata dan Desa Rangkap bergabung menjadi satu desa dengan nama Desa Sungai Mata-Mata. Rangkap menjadi Dusun Suka Damai, Kampung Baru menjadi Dusun Suka Ramai, Sungai Mata-Mata menjadi Dusun Harapan Maju dan Tanjung Pelanduk menjadi Dusun Suka Bangun dengan Abdul Jawas menjadi Kepala Desa.

Nama Sungai Mata-Mata di ambil dari nama sungai yang terdapat di wilayah ini. Diabadikanya Sungai Mata-Mata sebagai nama sungai, berawal dari peristiwa sejarah Kerajaan Simpang di mana muara sungai ini menjadi saksi sejarah di tangkapnya Mantri Tani Kerajaan Simpang yaitu Gusti Tawi Bin Gusti Room oleh mata-mata Jepang.

## 6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Desa Sungai Mata-Mata terdiri dari beberapa suku yaitu melayu, jawa, bugis, madura, dayak, ambon, batak dan tionghoa. Suku mayoritas adalah suku melayu dengan persentase sekitar 75%. Sementara jumlah suku tertinggi kedua saat ini yaitu suku jawa dengan presentase sekitar 10%. Hal tersebut karena pada tahun 2005 dan 2013 transmigrasi masuk ke Desa Sungai Mata-Mata. Peserta transmigrasi tersebut berasal dari pulau jawa dan mendiami dusun Harapan Maju yaitu SP 2, SP3, dan SP 4. Selebihnya 15% terdiri dari suku dayak, bugis, madura, dan cina.

Bahasa sehari-hari di desa Sungai Mata-Mata yaitu bahasa melayu. Namun ketika kita masuk ke daerah transmigrasi kita akan menemukan bahasa jawa sebagai bahasa sehari-hari. Sementara bahasa resmi yang digunakan yaitu bahasa Indonesia.

Masyarakat desa Sungai Mata-Mata mayoritas menganut agama islam. Namun secara keseluruhan ada 6 agama yang dianut yaitu islam, katholik, kristen, hindu, budha, dan kong hu chu. Jumlah sumber daya manusia dan agama akan ditampilkan lebih jelas pada tabel 15.

**Tabel 15. Data Sumber Daya Manusia Berdasarkan Agama**

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	2078	1985
Katholik	0	1
Kristen	3	6
Hindu	0	0
Budha	2	2
Kong Hu Chu	2	8
Jumlah	2086	2001

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sungai Mata-Mata, 2016

### 6.3 Legenda

Sampai saat ini belum pernah ditemukan legenda di desa Sungai Mata-Mata.

### 6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional yang ada di Desa Sungai Mata-Mata antara lain qasidah dan hadrah, wayang kulit, pencak silat dan kuda lumping. Kesenian qasidah dan hadrah dikembangkan oleh masyarakat asli Desa Sungai Mata-Mata yaitu suku melayu. Qasidah berasal dari kata “qasidah” (bahasa Arab), artinya “lagu” atau nyanyian”. Tetapi arti qasidah selanjutnya menunjuk kepada lagu dan musik dengan ciri tersendiri, yaitu lagu dengan syair-syair bertemakan agama Islam atau da’wah Islam. Qasidah juga menunjukkan grup kesenian dengan alat musiknya yang paling pokok adalah rebana, kecrek, dan lain-lain. Satu grup kesenian qasidah terdiri atas lima hingga enam orang dengan memainkan rebana berbagai ukuran, dari yang paling kecil hingga rebana yang paling besar, dan ditambah dengan alat kecrek.

Pada perkembangan selanjutnya kesenian qasidah dapat dimainkan dengan alat kesenian lainnya sesuai keterampilan seniman itu sendiri. Hadrah adalah kesenian lokal yang harus dipertahankan dan termasuk drum ensemble yang biasa digunakan sebagai iringan untuk menyanyikan nyanyian yang sifatnya memuji agama Islam. Kesenian ini terdiri dari beberapa rebana antara 8 atau bahkan 10 rebana yang dimainkan dalam musik ensemble ini. Bahkan ada yang mengatakan kesenian ini bisa menyembuhkan penyakit stroke dan memperlancar peredaran darah. Hal ini cukup beralasan karena dalam memainkan alat musik dalam tradisi ini, para pemain memainkannya dengan cara memukul dengan tangan kosong. Hal inilah yang berdampak dalam memperlancar peredaran darah. Selain bernilai sejarah, ternyata kesenian ini juga dapat memberikan dampak – dampak positif lain. Tradisi ini adalah harta yang sangat berharga yang sangat perlu untuk dilestarikan.

Wayang kulit merupakan kesenian tradisional yang berasal dari Jawa dan berkembang di daerah Jawa, namun saat ini berada di Desa Sungai Mata-Mata dan dikembangkan oleh masyarakat transmigrasi. Wayang kulit adalah kesenian tradisional berasal dari kata 'Ma Hyang' yang artinya menuju kepada roh spiritual, dewa, atau Tuhan Yang Maha Esa. Ada juga yang mengartikan wayang adalah istilah bahasa Jawa yang bermakna 'bayangan', hal ini disebabkan karena penonton juga bisa menonton wayang dari belakang kelir atau hanya bayangannya saja. Wayang kulit dimainkan oleh seorang dalang yang juga menjadi narator dialog tokoh-tokoh wayang, dengan diiringi musik gamelan yang dimainkan kelompok nayaga dan tembang yang dinyanyikan oleh para pesinden.

Dalang memainkan wayang kulit di balik kelir, yaitu layar yang terbuat dari kain putih, sementara di belakangnya disorotkan lampu listrik atau lampu minyak (blencong), sehingga para penonton yang berada di sisi lain dari layar dapat melihat bayangan wayang yang jatuh ke kelir. Untuk dapat memahami cerita wayang (lakon), penonton harus memiliki pengetahuan akan tokoh-tokoh wayang yang bayangannya tampil di layar.

Pencak silat di Desa Sungai Mata-Mata dikembangkan oleh masyarakat asli Desa yang merupakan suku melayu. Pencak silat sudah menjadi organisasi sosial non formal di Desa Sungai Mata-Mata. Pencak silat adalah seni bela diri yang berasal dari kepulauan melayu. Seni bela diri pencak silat memerlukan konsentrasi penuh bagi para pemainnya. Pencak Silat atau Silat (berkelahi dengan menggunakan teknik pertahanan diri) ialah seni bela diri Asia yang berakar dari budaya Melayu khususnya di Indonesia. Tujuan dari kesenian bela diri pencak silat Membentuk dan mendidik kader-kader bangsa agar memiliki sikap ksatria, berani membela kebenaran dan keadilan, disiplin yang tinggi serta tanggung jawab lahir dan batin.

Kuda lumping adalah seni tari yang dimainkan dengan properti berupa kuda tiruan, yang terbuat dari anyaman bambu atau bahan lainnya dengan dihiasi rambut tiruan dari tali plastik atau sejenisnya yang di gelung atau di keping, sehingga pada masyarakat jawa sering disebut sebagai jaran keping. Konon, tari kuda lumping adalah tari kesurupan. Ada pula versi yang menyebutkan, bahwa tari kuda lumping menggambarkan kisah seorang pasukan pemuda cantik bergelar Jathil penunggang kuda putih berambut emas, berekor emas, serta memiliki sayap emas yang membantu pertempuran kerajaan bantarangin melawan pasukan penunggang babi hutan dari kerajaan lodaya pada serial legenda reog abad ke 8.

Terlepas dari asal usul dan nilai historisnya, tari kuda lumping merefleksikan semangat heroisme dan aspek kemiliteran sebuah pasukan berkuda atau kavaleri. Hal ini terlihat dari gerakan-gerakan ritmis, dinamis, dan agresif, melalui kibasan anyaman bambu, menirukan gerakan layaknya seekor kuda di tengah peperangan. Seringkali dalam pertunjukan tari kuda lumping, juga menampilkan atraksi yang mempertontonkan kekuatan supranatural berbau magis, seperti atraksi mengunyah kaca, menyayat lengan dengan golok, membakar diri, berjalan di atas pecahan kaca, dan lain-lain. Mungkin, atraksi ini merefleksikan kekuatan supranatural yang pada zaman dahulu berkembang di lingkungan Kerajaan Jawa, dan merupakan aspek non militer yang dipergunakan untuk melawan pasukan Belanda.

## 6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Mayoritas penduduk di Sungai Mata-Mata merupakan suku melayu. Hingga saat ini masyarakat melayu masih melestarikan kearifan lokal desa yang telah ada dari zaman dahulu. Kearifan lokal ini bernama “Caboh Kampong/Kerenah Kampong”. Ritual caboh kampong dilakukan oleh para petani desa dua kali dalam setahun, ketika musim tanam padi dan musim panen padi. Caboh kampong biasanya dipimpin oleh tetua kampung yang mengetahui tata cara ritual.

Biasanya masyarakat yang akan melaksanakan ritual terlebih dahulu berkumpul di rumah tetua kampung. Masyarakat/tetua kampung akan membuat tumpeng lima warna yaitu merah, hitam, kuning, putih, hijau. Kemudian diteruskan dengan membuat lima buah ancak (sejenis tempat dari bambu yang menyerupai sangkar). Lima buah ancak tersebut akan diisi dengan nasi tumpeng, bereteh, beras kuning, dan telur. Lima ancak yang sudah diisi makanan akan dibacakan doa oleh tetua adat. Ancak yang sudah di beri doa secara bersamaan akan dibawa menuju hulu Sungai Mata-Mata (nama sungai di Desa Sungai Mata-Mata) yang jauh dari pemukiman warga menggunakan motor air . Setelah menemukan pohon yang tinggi di pinggir sungai. Semua ancak akan digantung di pohon yang tinggi. Ritual ini dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai ritual untuk menjaga keselamatan masyarakat karena sudah mengolah tanah dengan kerja keras. Ritual ini juga merupakan wujud syukur dalam perayaan hasil panen.

**Gambar 7. Ritual Caboh Kampong**



Selain ritual caboh kampong masyarakat desa sungai Mata-Mata juga masih menerapkan adat istiadat dalam acara selamatan/syukuran. Ketika dalam syukuran masyarakat melayu misalnya tuan rumah akan membagikan tumpeng ketan kuning dan ayam ingkung yang telah diberi doa kepada peserta syukuran dan menaburkan kembang tabur (Beras kuning/uang koin) kepada peserta yang hadir dalam syukuran sebagai tanda keselamatan.

Para peserta syukuran yang terdiri dari masyarakat desa akan membawa tumpeng dan potongan ayam ingkung untuk dibagikan kepada keluarga dan sanak saudara di rumah. Tumpeng ketan kuning dipercaya memiliki nilai kemponan yang tinggi. Apabila tidak di makan/dicicipi maka dipercaya akan mengalami hal buruk di masa yang akan datang. Selain suku melayu, masyarakat transmigrasi di Desa Sungai Mata-Mata yang berasal dari pulau Jawa juga melestarikan tradisi sedekah bumi.

Sedekah bumi merupakan tradisi syukuran pasca panen padi yang dilestarikan masyarakat Jawa. Tradisi sedekah bumi dapat disebut juga dengan upacara khormat bumi. Khormat Bumi Memiliki pengertian menghormati bumi. Tradisi Sedekah Bumi memiliki tujuan yaitu ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan secara bersama-sama dengan memberi sedekah makanan atau hasil pertanian, selanjutnya memanjatkan doa kepada Tuhan atas berkah dan kemakmuran yang dilimpahkan kepada seluruh penduduk desa. Mitos yang beredar tentang melaksanakan sedekah bumi jika tidak dilaksanakan maka akan datang bencana bagi masyarakat.

Dari tahun ke tahun upacara sedekah bumi mengalami perubahan dan perkembangan baik dari waktu penyelenggaraan, prosesi, keikutsertaan warga, pemimpin upacara, alat upacara maupun hiburan. Perubahan yang paling fundamental adalah tradisi sedekah bumi sekarang sudah disesuaikan dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu di dalam acara sedekah bumi terdapat acara pengajian yang digunakan sebagai acara penutup dalam tradisi Sedekah Bumi. Pagelaran Wayang Kulit merupakan acara inti atau acara wajib yang harus dilaksanakan dalam tradisi Sedekah Bumi.



## Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

### 7.1 Pembentukan Pemerintahan

Sebelum adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pembentukan pemerintahan desa dilakukan dengan cara musyawarah bersama/rembuk desa. Namun setelah keluarnya Peraturan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka pemilihan kepala pemerintahan desa beserta pengurusnya dilakukan dengan cara Pemilu Desa.

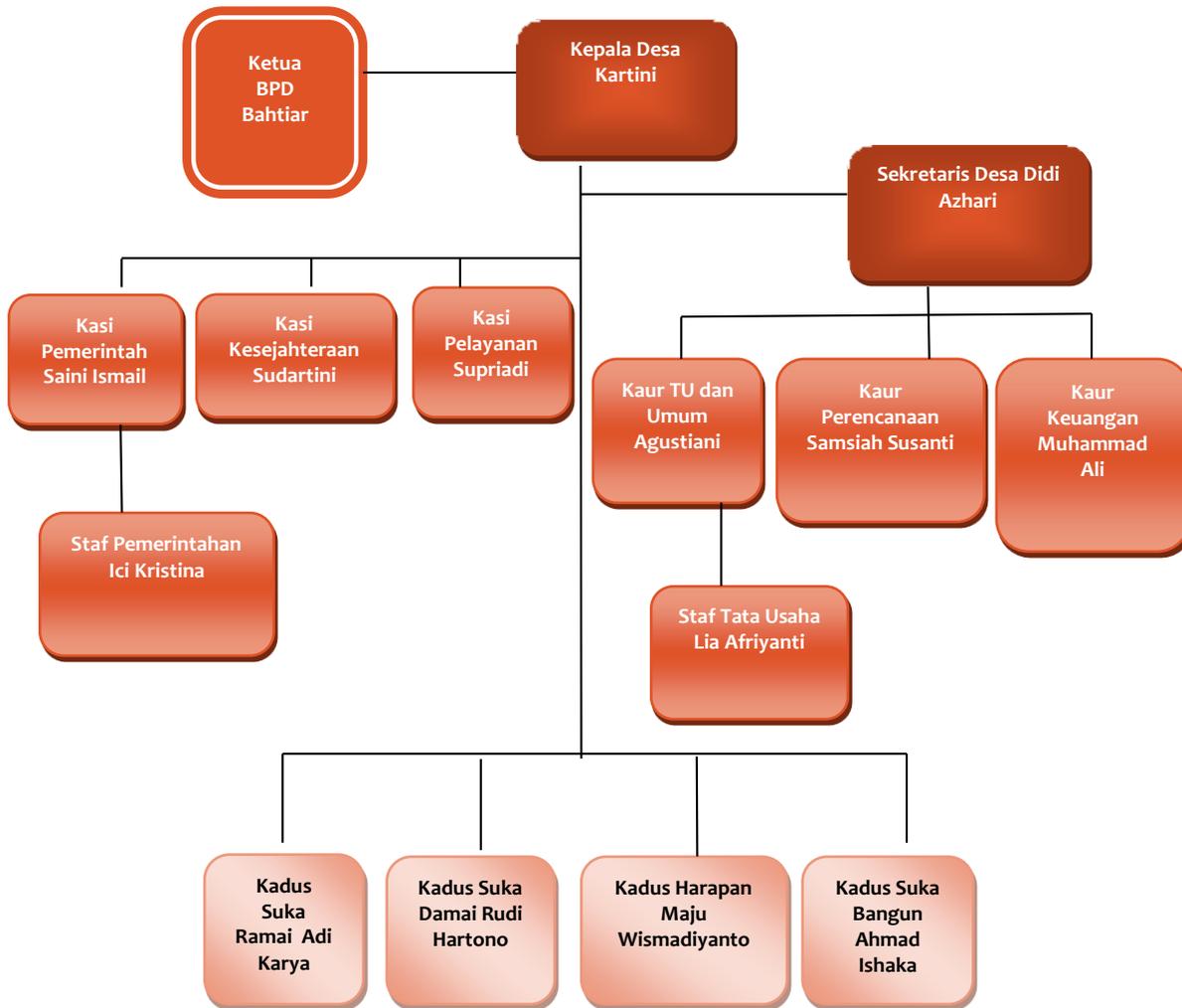
**Tabel 16. Nama Kepala Desa dan Periodeisasi Jabatan**

No	Nama Kepala Desa	Lama Menjabat	Periodeisasi Jabatan	Keterangan
1	Abdul Jawas	29 Tahun	1965-1994	
2	Rd.Asri Syafi'ie	9 Tahun	1994-2003	
3	Jamahari	6 Bulan	2003	Pjs
4	Uti Sapramaji	6 Bulan	2003	Pjs
5	Abdul Zamad	6 Bulan	2004	
6	Iwan Supardi	4 Tahun	2004-2008	Pjs
7	Jamahari	6 Tahun	2008-2014	
8	Rd.Jamrudin Sy	2 Tahun	2014- 2016	PJ
9	Kartini	6 Tahun	2016 - 2022	

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sungai Mata-Mata, 2016

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Gambar Susunan Organisasi Pemerintah Desa Sungai Mata-Mata



TUGAS POKOK DAN FUNGSI

1) Kepala Desa

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika; meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi

kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan lingkungan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.

## 2) Sekretaris

Bertugas membantu Kepala Desa untuk mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa. Fungsi sekretaris desa adalah menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa; membantu dalam persiapan penyusunan Peraturan Desa; mempersiapkan bahan untuk Laporan Penyelenggara Pemerintah Desa; melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; pelaksana tugas lain yang diberikan kepada Kepala Desa.

## 3) Pelaksana Teknis Desa

### a) Kepala Urusan Umum dan TU (Kaur Umum)

Tugas Kaur Umum dan TU adalah membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.

Sedangkan fungsinya adalah melakukan pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan desa; melaksanakan pencatatan inventarisasi kekayaan desa; melaksanakan pengelolaan administrasi umum; sebagai penyedia, penyimpan dan pendistribusi alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor; mengelola administrasi perangkat desa; mempersiapkan bahan-bahan laporan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

### b) Kepala Seksi Pemerintah (Kasi Pem)

Tugas Kasi Pem adalah membantu Kepala Desa melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum Desa.

Sedangkan fungsi adalah melaksanakan administrasi kependudukan; mempersiapkan bahan-bahan penyusunan perencanaan peraturan desa dan keputusan kepala desa; melaksanakan kegiatan administrasi pertanahan; melaksanakan kegiatan pencatatan monografi desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa.

**c) Kaur Keuangan**

Kaur keuangan bertugas Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan pengelolaan sumber pendapatan desa, pengelolaan administrasi keuangan desa; mempersiapkan bahan penyusunan APB Desa; pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan desa persiapan bahan penyusunan APB Desa; dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

**d) Kepala Seksi Kesejahteraan**

Kepala Seksi Kesejahteraan bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas operasional dan fungsinya melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

**e) Kaur Perencanaan**

Membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas – tugas pemerintahan. Fungsi kaur perencanaan yaitu mengkoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

**f) Kasi Pelayanan**

Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

**4) Badan Permusyawaratan Desa**

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan Kepala Desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa. dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

### 7.3 Kepemimpinan Tradisional

Desa Sungai Mata-Mata tidak menganut sistem kepemimpinan tradisional. Namun pada beberapa tradisi ada tetua kampung dari suku melayu yang dipercaya untuk memimpin ritual tradisi.

### 7.4 Aktor Berpengaruh

Beberapa nama yang di anggap masyarakat sebagai tokoh berpengaruh di Desa Sungai Mata-Mata diantaranya Didi Azhari (Sekertaris Desa) merupakan sosok yang memiliki dedikasi untuk membantu dalam kegiatan pemerintahan Desa, Abdul Samad (Ketua LPMDes) merupakan tokoh politik yang pernah menjadi anggota DPR di Kabupaten Kayong Utara. Sedangkan beberapa tokoh di bidang agama yang dihormati masyarakat karena ilmu agamanya yang diamalkan untuk membimbing kaum muda yaitu Haji Mawardi, Mochtrudin dan Raden Mohli.

### 7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Penyelesaian sengketa penguasaan lahan di Desa Sungai Mata-Mata saat ini berdasarkan musyawarah dengan mendatangkan pihak yang bersengketa, perwakilan aparat desa sebagai saksi, orang yang terlibat dalam pengukuran tanah/pemilik terdahulu, dan pihak kepolisian sebagai penengah. Desa Sungai Mata-Mata pernah mengalami konflik batas administrasi dengan desa batu barat dikarenakan peta desa yang dibuat oleh tim pemetaan kabupaten salah memberikan batas dan merugikan salah satu Desa yaitu Desa Sungai Mata-Mata. Berdasarkan peta Desa yang dibuat oleh Kabupaten Ketapang sebelum ada pemekaran Kabupaten Kayong Utara, batas administrasi Desa Sungai Mata-Mata melewati sungai Mata-Mata dan peta tersebut berdasarkan kesepakatan antara pemerintah desa, pembuat peta dan pemda Kabupaten Ketapang pada saat itu.

Setelah terbentuk Kabupaten baru pada tahun 2007 yaitu Kabupaten Kayong Utara, pemerintah daerah Kayong Utara menunjuk konsultan untuk membuat peta desa. Pada peta Desa yang dibuat ternyata ada perbedaan anantara batas administrasi Desa Sungai Mata-Mata dengan Desa Batu Barat pada peta sebelumnya dengan peta tahun 2015. Desa Sungai Mata-Mata merasa dirugikan karena sebagian kecil wilayahnya masuk ke Desa Batu Barat. Namun karena belum ada peta desa baru yang dihasilkan berdasarkan proses partisipatif sampai saat ini batas Desa Sungai Mata-Mata dengan Desa Batu Barat masih belum jelas. Namun masalah ini bisa diselesaikan dengan jalur kekeluargaan antara dua pihak.

## 7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Forum pengambilan keputusan di Desa Sungai Mata-Mata dilaksanakan dalam rangka untuk membahas persoalan – persoalan yang menyangkut kepentingan seluruh masyarakat desa. Beberapa persoalan yang biasa di bahas dalam forum diantaranya pembahasan alokasi RABDes, pembagian bantuan dari pemerintah daerah/desa, rencana pembangunan desa dan kegiatan tahunan yang diselenggarakan desa. Mekanisme forum dilakukan dengan cara mengumpulkan perangkat desa, kepala dusun, RT, perwakilan kelompok masyarakat dan tokoh setempat di kantor desa, kemudian dalam proses musyawarah peserta saling berbagai pendapat dan berembuk untuk mengambil keputusan. Setelah masing – masing perwakilan masyarakat berpendapat maka dipilih pendapat yang dianggap paling bijaksana dan bermanfaat untuk hajat hidup masyarakat Desa Sungai Mata-Mata sebagai keputusan akhir. Forum pengambilan keputusan Desa Sungai Mata-Mata biasanya tidak hanya dilaksanakan dalam satu kali forum. Jika satu kali forum belum menghasilkan keputusan yang adil bagi semua masyarakat, maka akan dilaksanakan musyawarah lanjutan untuk menghasilkan keputusan.



## Bab VIII Kelembagaan Sosial

### 8.1 Organisasi Sosial Formal

Beberapa organisasi sosial formal yang ada di Desa Sungai Mata-Mata diantaranya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk memberdayakan dan mensejahterakan kaum perempuan di desa. PKK terbentuk pada tahun 2016 diketuai oleh Nurhayati dan memiliki 25 anggota. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMDes) merupakan organisasi sosial formal yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai wadah yang menampung dan mewujudkan aspirasi masyarakat di bidang pembangunan. LPMDes dibentuk pada tahun 2016, diketuai oleh Abdul samad dan memiliki 9 orang anggota. Karang taruna dibentuk pada tahun 2016, memiliki 68 anggota dan diketuai oleh Heripandi. Karang Taruna dibentuk sebagai wadah bagi generasi muda di Desa Sungai Mata-Mata untuk pengembangan bakat dan mewujudkan kesejahteraan sosial khususnya bagi kaum muda.

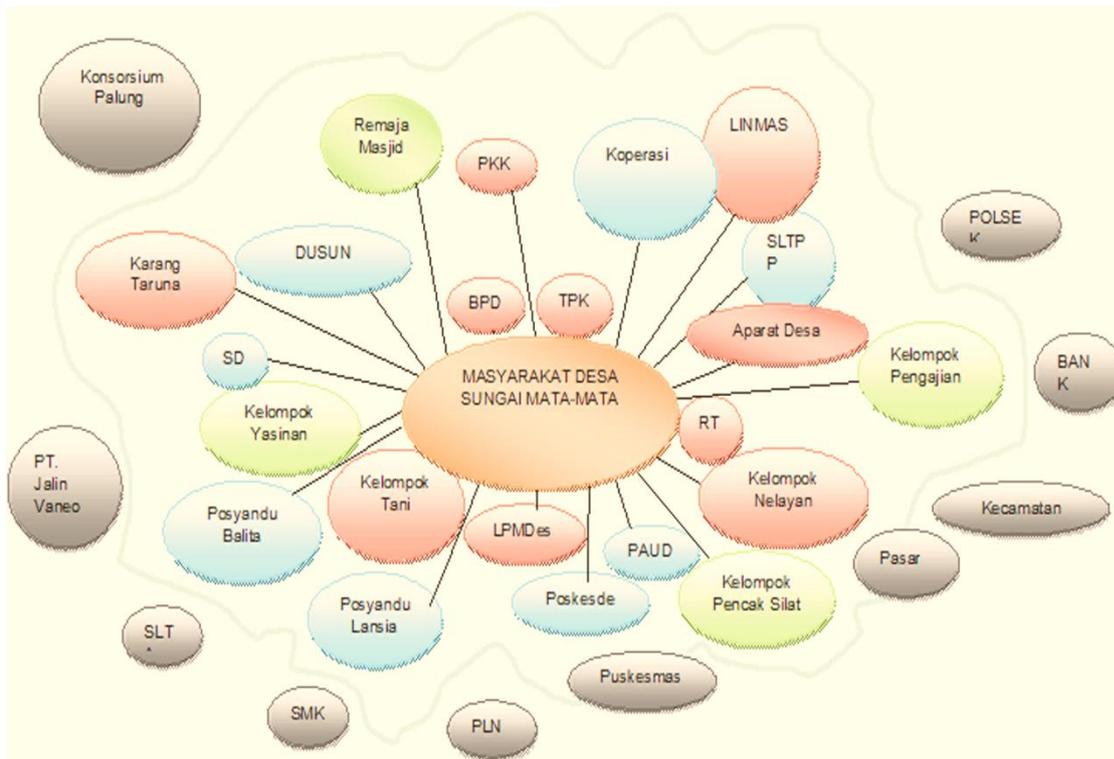
**Tabel 17. Profil Organisasi Sosial Formal dan Sosial Non Formal Desa Sungai Mata - Mata**

No	Lembaga	Peran/Manfaat	Kedekatan dengan Masyarakat
1	Aparat Desa	Pelayanan Masyarakat	Dekat
2	BPD	Mitra Kerja Desa	Dekat
3	LPMDes	Membantu Pelaksanaan Desa	Dekat
4	PKK	Pemberdayaan Perempuan	Dekat
5	Karang Taruna	Menghimpun Kegiatan Pemuda	Kurang Dekat
6	Dusun	Membantu Pelayanan Publik Di Wilayah Dusun	Dekat
7	RT	Membantu Pelayanan Publik Di Wilayah RT	Sangat dekat
8	Poskesdes	Membantu Pelayanan Kesehatan di wilayah Desa	Dekat
9	PAUD	Penyelenggara Pendidikan Usia Dini	Dekat
10	SD	Penyelenggara Pendidikan Usia Dasar	Dekat
11	SLTP	Penyelenggara Pendidikan Keagamaan Tingkat Menengah	Dekat
12	Posyandu	Melayani kesehatan ibu, anak dan lansia	Dekat

13	Polindes	Pelayanan Kesehatan Masyarakat	Dekat
14	Kelompok Yasinan	Penyelenggara kegiatan keagamaan Bapak – Bapak	Sangat Dekat
15	LINMAS	Penyelenggara Keamanan Desa	Dekat
16	Remaja Masjid	Membantu Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di Masjid	Kurang Dekat
17	Kelompok Pengajian	Penyelenggara Kegiatan Keagamaan Ibu Ibu	Dekat
18	Kelompok Tani	Pengembangan Pertanian	Sangat Dekat
	Kelompok Nelayan	Pengembangan perikanan	Dekat
19	Kelompok Pencak Silat	Pengembangan kemampuan bela diri	Kurang Dekat
20	Koperasi	Memfasilitasi Masyarakat dengan perusahaan dalam bidang ekonomi	Dekat

Sumber : Hasil wawancara forum grup diskusi 1, 2018

Gambar 8. Diagram Venn Kecenderungan Kelembagaan



## 8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial non formal yang ada di Desa Sungai Mata-Mata umumnya dibentuk berdasarkan kesepakatan warga guna meningkatkan rasa tenggang rasa dan persatuan antar warga desa. Selain itu, pembentukan organisasi sosial non formal juga dalam rangka meningkatkan rasa keberanian individu dalam menyalurkan bakatnya. beberapa organisasi sosial non formal di Desa Sungai Mata-Mata diantaranya kelompok yasinan, kelompok pencak silat dan majelis taklim. Penjelasan terkait organisasi sosial non formal terdapat pada tabel 17.

### 8.3 Jejaring Sosial Desa

Bentuk kerjasama dengan desa sekitar saat ini dilakukan antara warga Desa Sungai Mata-Mata dengan warga desa sekitar khususnya dalam pengendalian kebakaran hutan dan lahan di sekitar areal perbatasan desa serta areal ladang dan kebun. Hal tersebut dilakukan karena beberapa warga desa sekitar yang memiliki ladang dan bertani di Desa Sungai Mata-Mata. Jejaring sosial lainnya dalam kegiatan keagamaan seperti majelis taklim yang sering bertukar tempat untuk antar desa untuk mengadakan pengajian. Hal tersebut secara tidak langsung membentuk jejaring sosial.





## Bab IX Perekonomian Desa

### 9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

**Tabel 18. Sumber pendapatan desa**

No	Sumber	Jumlah	Persentase
1	Dana Desa	1.561.439.000,00	53,69%
2	Hasil pajak	3.481.566,91	0,12%
3	Retribusi pajak	26.361.842,00	0,91%
4	Alokasi dana desa	1.316.756.000,00	45,28%
	<b>Total pendapatan dana Desa</b>	<b>2.908.038.408,91</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Sungai Mata - Mata, 2018

**Tabel 19. Belanja Desa**

No	Sumber	Jumlah	Persentase
1	Bidang penyelenggara pemerintahan	911.711.271,56	31,35
2	Bidang pembinaan masyarakat	314.097.428,60	10,80
3	Bidang penyelenggara pembangunan desa	1.331.268.904,96	45,78
4	Bidang pemberdayaan masyarakat	234.282.491,44	8,06
5	Bidang tak terduga	16.678.312,35	0,57
6	Penyertaan modal BUMDes	100.000.000,00	3,44
	<b>Total Belanja Desa</b>	<b>2.908.038.408,91</b>	<b>100%</b>

Sumber : Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Sungai Mata - Mata, 2018

## 9.2 Aset Desa

Tabel 20. Aset Desa Sungai Mata-Mata

Jenis aset	Jumlah	Kondisi	Keterangan
<b>Aset Bergerak</b>			
Mesin pompa	2	Layak	Sumber Bantuan PT. Jalin Vaneo
Sepeda Motor	1	layak	Sumber APBDes Di sewakan
Tenda	1	Layak	Sumber APBDes Di sewakan
Kursi rapat	100	Layak	Sumber APBDes
Komputer	4	Layak	Sumber APBDes
Laptop	2	Layak	Sumber APBDes
Printer	2	Layak	Sumber APBDes
Meja Kursi kerja	15	Layak	Sumber APBDes
Rak buku	2	Layak	Sumber APBDes
Lemari	2	Layak	Sumber APBDes
Kulkas	1	Layak	Sumber APBDes
Kompor gas	1	Layak	Sumber APBDes
Infocus	1	Layak	Sumber APBDes
Amplier	1	Layak	Sumber APBDes
Sound System	1	Layak	Sumber APBDes
<b>Aset Tak Bergerak</b>			
Gedung Serbaguna	1	Layak	Sumber APBDes
Gedung sekolah	10	Layak	Sumber APBD, APBN, APBDes, Swadaya
Tempat penyulingan air	1	Layak	Sumber APBD, APBN, APBDes
Hutan Desa	24.126,69 Ha		
Hutan Produksi	500 Ha		

Sumber : Hasil wawancara, 2018

### 9.3 Tingkat Pendapatan Warga

**Tabel 21. Mata Pencaharian Desa Sungai Mata**

Jenis mata pencaharian	TK LK	TK PR	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
<b>Sektor Pertanian</b>					
Penanam padi			Pupuk, bibit, pestisida	Warga desa, konsumsi sendiri	SDM Hama Kurangnya alat pengolahan lahan dan hasil panen
Buruh tani			Alat kerja, pupuk	Di dalam desa	Upah minim (di bawah UMR)
Pekebunan sawit			Pupuk, buah, pestisida	Tengkulak; langsung ke pabrik	Hama; tikus; pasokan pupuk sulit
Buruh sawit			Tenaga; alat kerja; kendaraan	Perusahaan	Hak buruh yang belum terpenuhi; persyaratan formal yang kurang
Penanam sayur			Bibit sayur, pupuk, pestisida	Warga desa; warung	Hama; susahnya pemasaran karena harga tidak sesuai dengan modal.
Penanam nanas			Tunas; pupuk, pestisida	Konsumsi sendiri; di jual di desa	Hama; memperoleh pestisida yang sulit, belum bisa mengolah produk turunan
Perkebunan karet			Bibit, pupuk, pestisida	Tengkulak	Harga pasaran yang terus menurun
Peternak ayam			Bibit ayam, vitamin, pakan ayam, kandang	Rumah makan /masyarakat umum	Sulit Mendapatkan Vaksin ketika terserang penyakit
Peternak sapi			Bibit, vitamin, kandang, pakansapi	warga desa dan luar desa	Sulitnya memperoleh pakan sapi karena rumput tercemar pestisida jika musim tanam padi tiba.
Peternak kambing			Bibit, vitamin, kandang	warga desa dan luar desa	Serangan penyakit kembung, kudis dll
Penanam ubi kayu			Bibit (batang ubi kayu)	Warga desa	Harga murah, produk turunan belum maksimal
<b>Sektor non pertanian</b>					
Jasa kesehatan			Keterampilan / keahlian, obat-obatan, alat medis	Warga desa dan luar desa yang membutuhkan	Sarana dan prasarana kesehatan terbatas
jasa pendidikan			Keterampilan / keahlian, buku-buku, Alat olah raga	Masyarakat yang bersekolah	Kurangnya tenaga guru, minimnya alat peraga
jasa keamanan			Tenaga, sentar, pentungan, kentungan, pengeras suara	Perusahaan sawit	Tidak setiap waktu di butuhkan.
pedagang			Barang dagangan (sembako, kelontong, pakaian)	Masyarakat setempat	Sulitnya mendapatkan bahan dagang (gas)

usaha mebel			Kayu, alat produksi	Warga desa dan luar desa	Sulitnya bahan baku (kayu)
penangkar walet			Rumah walet, Alat bangunan	Dalam desa, Luar desa (dijual di pengepul)	Tidak semua sarang walet cepat berisi walet
Jasa pengilingan padi			Mesin penggilingan, Bahan bakar	Masyarakat di dalam desa	Onderdil sulit di dapat omset kurang jika produksi padi menurun
Pembuat tahu			Mesin penggilingan, kedelai, Bahan bakar	Warung dan warga setempat	Harga kedelai yang mahal, sulit mendapat air bersih jika musim kemarau (biaya produksi mahal)
pembuat tempe			Kedelai, ragi, pembungkus	Warung dan masyarakat setempat	Harga kedelai yang tinggi, sulitnya air bersih jika musim kemarau (biaya produksi mahal)
jasa Transportasi air			Mesin, bahan bakar, Body motor	Masyarakat anatar desa	Onderdil yang mahal, Perawatan mtor air yang mahal, bahan bakar yang mahal
Jasa Bangunan			Alat tukang, tenaga	Warga desa dan luar desa	Cuaca yang tidak menentu
Pencari Ikan			Perahu, Alat penangkap ikan, umpan, bahan bakar	Warga desa dan luar desa	Cuaca yang tidak menentu, bahan bakar susah di dapatkan, sungai semakin menyempit (hasil tangkapan kurang)
Pemain kesenian tradisional dan modern			Keterampilan, pemain, alat musik, kostum	Warga desa dan luar desa	Sulitnya perawatan alat musik.
Aparat desa			Keterampilan dan keahlian	Warga desa	Minimnya upah yang di dapat
PNS			Keahlian dan kererampilan	Masyarakat di da dalam dan di luar desa	PNS honorer honor nya masih minim
Penjual makanan			Makanan, keahlian	Masyarakat desa dan luar desa	Mahalnya bahan baku membuat untung semakin menipis

Sumber : Hasil wawancara, 2018

**Tabel 22. Rata-rata Pendapatan Perbulan Rumah Tangga**

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan
Rumah tangga A.	Buruh sawit	menjahit	Rp. 2000.000
Rumah tangga B	Aparat desa	-	Rp. 1650.000

**Tabel 23. Analisis Gender**

Kegiatan	Aktivitas Dalam Keluarga						Aktivitas di luar rumah					
	Laki - Laki			Perempuan			Laki - Laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Mengurus Rumah		D		D	A							
Mengasuh Anak		D		D	A							
Ternak Ayam Kampung		D		D								
Ternak Sapi		D			D							
Ternak Kambing		D			D							
Menanam Sawit							D			D		
Menanam Padi							D			D		
Menyadap karet							D			D		
Nelayan							D					
Karyawan Swasta							D			D		
Buruh Harian lepas							D				D	
Menanam sayur mayur							D			D		

Sumber : Hasil wawancara FGD 1 Desa Sungai Mata-Mata, 2018

**Tabel 24. Akses dan Kontrol atas Faktor Ekonomi**

Indikator Penguasaan	Akses		Kontrol		Ket.
	PR	LK	PR	LK	
Lahan pertanian	20%	80%	50%	50%	
Alat produksi	10%	90%	10%	90%	
Tenaga kerja	40%	60%	30%	70%	
Cash (uang)	80%	20%	80%	20%	
Tabungan	50%	50%	50%	50%	

Sumber : Hasil wawancara FGD 1 Desa Sungai Mata-Mata, 2018

## 9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Tabel 25. Data Industri di Desa Sungai Mata-Mata

No	Jenis Industri dan Jasa	Jumlah	Ket.
<b>A</b>	<b>Industri Pabrik</b>		
<b>B</b>	<b>Industri Kecil dan Menengah</b>		
1	Industri Rumah Tangga		
	a. Pengolahan Makanan	18	Unit
	b. Pengolahan Minyak Kelapa		Unit
	c. Pengolahan Jamu & Obat Tradisional	1	Unit
2	Kerajinan Tangan / Kriya		
	a. Anyam-anyaman	15	Unit
	b. Ukir	4	Unit
	c. Pahat		Unit
	d. Keramik		Unit
	e. Pandai Besi	4	Unit
	f. Pembuat Capping	1	Unit
3	Pengolahan Kayu/Bambu/Rotan dan Sumber Daya Alam Lokal		
	a. Meubel	6	Unit
	b. Pengolahan Bahan Bangunan	5	Unit
	c. Pengolahan Bambu	5	Unit
	d. Pengolahan Rotan	1	Unit
4	Penggilingan Mini		
	a. Penggilingan Padi	13	Unit
	b. Penggilingan Kopi	9	Unit
	c. Penggilingan Tepung	5	Unit
	d. Penggilingan Kelapa	16	Unit
<b>C</b>	<b>Pasar, Pertokoan dan Sejenisnya</b>		
1	Minimarket / Swalayan		Unit
2	Grosir		Unit
3	Pasar Serba ada		Unit
4	Pasar Ikan, Daging, Sayur & Buah		Unit
5	Pasar Harian		Unit
6	Toko		
	a. Sembako	10	Unit
	b. Pakaian		Unit
	c. Elektronik		Unit
	d. Furniture		Unit
	e. Bangunan		Unit
	f. Emas		Unit
7	Warung Sembako	23	Unit
8	Warung Kakilima		Unit
9	Kios / Kantin		Unit

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sungai Mata-Mata, 2016

### 9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Potensi lahan gambut di Desa Sungai Mata-Mata banyak khususnya dalam bidang perkebunan, pertanian dan perikanan. Selain memiliki lahan yang luas, Desa Sungai Mata-Mata juga memiliki sungai Mata-Mata yang dijadikan sumber penghidupan bagi nelayan lokal. Potensi Sumber Daya Alam Desa Sungai Mata-Mata di jelaskan pada tabel .

**Tabel 26. Potensi Sumber Daya Alam**

No	Jenis / Sub Jenis Potensi Sumber Daya Alam	Perkiraan Luas / Volume	Ket
<b>A Pertambangan</b>			
1	Bahan Mineral		M <sup>3</sup>
2	Pasir		M <sup>3</sup>
3	Batu	2 jt	M <sup>3</sup>
4	Tanah Laterit	1 jt	M <sup>3</sup>
<b>B Pertanian</b>			
1	Lahan Persawahan		Ha
2	Lahan Pertanian Tadah Hujan	300	Ha
3	Lahan Pertanian		Ha
<b>C Perkebunan</b>			
1	Sawit	100	Ha
2	Karet	200	Ha
3	Kelapa		Ha
4	Kopi	20	Ha
5	Cokelat		Ha
6	Jeruk		Ha
7	Holtikultura	10	Ha
<b>D Peternakan</b>			
1	Sapi	150	Ekor
2	Kerbau		Ekor
3	Kambing / Domba	50	Ekor
4	Babi	10	Ekor
5	Unggas		
	a. Ayam Ras / Buras	700	Ekor
	b. Ayam Kalkun		Ekor
	c. Itik / Bebek / Entok	400	Ekor
	d. Angsa	40	Ekor
	e. Burung	50	Ekor
<b>E Perikanan</b>			
1	Perikanan Budidaya		
	a. Tambak		Ha
	b. Keramba Apung		Ha
2	Perikanan Tangkap		
	a. Laut		Ha
	b. Sungai	10	Ha
	c. Danau		Ha

F Hutan dan Kawasan Hutan					
1	Hutan Desa	1.500	Ha		
2	Hutan Produksi	500	Ha		
3	Hutan Tanaman Industri		Ha		
4	Hutan Konservasi				
	a. Taman Nasional		Ha		
	b. Suaka Alam		Ha		
	c. Hutan Lindung		Ha		
5	Hutan Peruntukan Lain-Lain		Ha		
G Sumber Air Bersih					
1	Mata Air Pegunungan		Ha		
2	Air Terjun		Ha		
3	Waduk		Ha		
4	Danau		Ha		
5	Sungai		Ha		
6	Embung Desa		Ha		
H Potensi Wisata					
1	Wisata Alam				
	a. Wisata Hutan /Agro Wisata		Ha		
	b. Wisata Bahari / Pantai		Ha		
	c. Wisata Pegunungan/Air terjun		Ha		
	d. Wisata Situs Sejarah		Ha		
	e. Danau		Ha		
	f. Arung Jeram		Lokas		
	g. Panjat Tebing		Lokasi		
2	Wisata Buatan				
	a. Taman Desa		Ha		
	b. Taman Budaya		Lokasi		

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sungai Mata-Mata, 2016 - 2022

Berikut aneka potensi yang bisa dikembangkan di Desa Sungai Mata-Mata :

#### **Bidang Pertanian**

Padi, hortikultura (kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, keladi, dan lidah buaya) dan sayuran (kangkung, kacang panjang, sawi, cabai, terong, tomat, timun, buncis, daun bawang, kol, seledri, bayam, labu air, labu siam).

#### **Bidang Perkebunan**

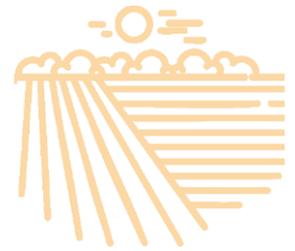
Jeruk, petai, jengkol, tebu, pepaya, pinang, buah naga, manggis, jambu, sahang, tembakau, salak, rambutan, cempedak, nangka, durian, matoa, kelengkeng, sawo.

#### **Bidang Perikanan**

lele, nila, siluk, toman, tapah, biawan, lais, belidak, kelabau, udang.

#### **Bidang Peternakan**

ayam kalkun, ayam kampung, angsa, kelinci, entok, babi, bebek, burung puyuh.

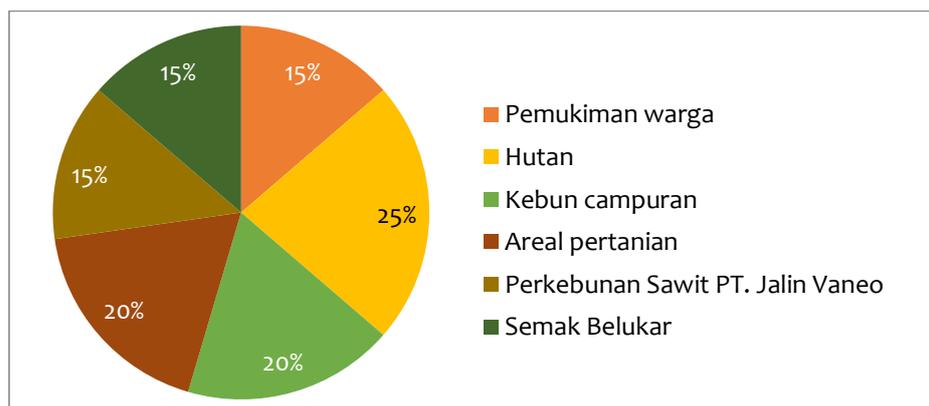


## Bab X Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

### 10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Mayoritas penduduk Desa Sungai Mata-Mata merupakan petani atau pekebun. Pemanfaatan tanah di desa digunakan untuk areal pertanian dan perkebunan. Zaman dahulu mayoritas penduduk Desa Sungai Mata-Mata merupakan petani namun seiring perkembangan zaman, masyarakatnya beralih dan merangkap ke pekebun karena dianggap lebih menghasilkan. Dalam kegiatan berladang para petani masih melestarikan sistem pertanian tradisional (tanpa mesin traktor, perontok dll). Masyarakat menanam padi tahun yang berumur 6 bulan, untuk mengisi jeda menunggu masa panen masyarakat merawat dan memanen hasil kebun. Setelah musim panen tiba masyarakat akan memanen padi. Berapapun banyaknya padi yang di dapat, masyarakat Desa Sungai Mata-Mata akan melaksanakan syukuran atas hasil pertanian. Masyarakat melayu akan melaksanakan tradisi caboh kampung (Tradisi syukuran yang dipimpin tetua kampung) sedangkan masyarakat jawa di daerah transmigrasi akan melaksanakan syukuran berupa tradisi sedekah bumi. Dalam pemanfaatan hasil hutan, masyarakat sekitar akan memanfaatkan kayu untuk keperluan konstruksi dan meubel. Hasil hutan non kayu seperti nipah dan pandan biasanya dimanfaatkan untuk membuat tikar, caping dan atap rumah.

**Gambar 9. Pola Pemanfaatan dan Penguasaan Ruang**



Tabel 27. Potensi & Masalah di Lahan Gambut

Jenis Pemanfaatan Lahan	Jenis Tanah	Yang Dimanfaatkan	Potensi yang belum dimanfaatkan	Permasalahan yang Dihadapi	Pemanfaatan	Status Kepemilikan
Pemukiman warga	Gambut dan mineral	Tempat tinggal dan tempat usaha		Beberapa lokasi jauh dari ladang dan perkebunan	Tempat tinggal dan tempat memperoleh penghasilan	Individu
Hutan	Gambut dan mineral	Hasil kayu dan non kayu	Perhutanan sosial	Penebangan liar	Di jual dan untuk keperluan pribadi	Negara
Kebun campuran	Gambut dan mineral	Penanaman Karet, nanas, sawit, Kopi dan buah - buahan	Produk turunan	Rawan kebakaran, hama dan penyakit	Hasil panen dijual ke tengkulak dan eceran	Individu
Areal pertanian	mineral	Penanaman padi	Ada lahan yang belum ditanami	Hama dan penyakit, kekeringan, banjir	untuk konsumsi pribadi dan dijual ke tengkulak	Individu
Perkebunan sawit PT. Jalin Vaneo	Gambut	Penanaman sawit/buah sawit	Tangkos sawit	Rawan kebakaran	Dijual keluar daerah	Perusahaan
Semak Belukar	Gambut dan mineral		Lahan kosong tidak dimanfaatkan	Rawan kebakaran		Individu dan negara

Sumber : Hasil wawancara FGD 1 Sungai Mata-Mata, 2018

Gambar 10. Transek desa sungai mata - mata

TRANSEK DESA SUNGAI MATA - MATA

	DUSUR SUKA RAJAI	DUSUR SUKA DAMAI	DUSUR HARAPAN MAJU	DUSUR SUKA BANGUN
Masalah	- Jalan rusak - SDM	- Jalan rusak - Air bersih - Sulit / kurang lap. kerja - Kurang nya ketertarikan	- Jalan rusak - Tidak ada listrik di SP2 - Kurangnya SDM - Kurang lap. pekerjaan - Ekonomi rendah	- Jalan rusak - Sarana & prasarana kurang - Kesulitan air bersih
Penggunaan Lahan	- Pemukiman - Ladang - Sekolah SD, SMP - Masjid & Surau - Poskonda / Puskesmas - Kantor Desa - Pasar Desa - Ladang	- Pemukiman - Ladang - Sekolah SD & PAUD - Masjid & Surau - Perkebunan - Lapangan Bola	- Pemukiman - Ladang - Sekolah SD & PAUD - Masjid - Drajandi - Lapangan - Areal Perkebunan	- Areal Perkebunan - Perkebunan - Pengukiman - Ladang - Sekolah SD & PAUD - Masjid - Masjid & Surau - Poskonda
Status Lahan	- Tanah pribadi	- Tanah pribadi	- Tanah pemerintah - Tanah pribadi	- Tanah pribadi
Potensi	- Pertanian - Perkebunan - Peternakan	- Pertanian - Perkebunan - Perikanan - Menele - Peternakan	- Pertanian - Perkebunan - Perikanan - Perdagangan - Menele	- Hobi budaya - Pertanian - Perkebunan - Perikanan - Sapi & kambing - Perikanan
Jenis Tanaman	- Kak - Karet - Kopi - Sawit - Kelapa	- Durian - Rambutan - Mangga - Padi - Karet - Sawit - Mangga - Kelapa	- Pisang - Padi - Nenas - Ubi - Sayuran - Jeruk	- Karet - Mangga - Sawit - Rambutan - Kelapa - Pisang - Petai
Kesuburan Tanah	Subur	Subur 50% Tidak subur 5%	Subur 30% Tidak subur 70%	Subur 30% Tidak subur 70%

Sumber : Hasil Forum Grup Diskusi 1, 2018

**Tabel 28. Transek Desa Sungai Mata-Mata**

Dusun Suka Ramai	Dusun Suka Damai	Dusun Harapan Maju	Dusun Suka Bangun
<b>Masalah</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalan Rusak</li> <li>- Kurangnya SDM yang berpendidikan tinggi dan memiliki keterampilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalan rusak</li> <li>- Sulitnya air bersih</li> <li>- Kurangnya SDM yang memiliki keterampilan</li> <li>- Sulitnya lapangan kerja</li> <li>- Kurangnya sarana dan prasarana umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalan Rusak</li> <li>- Tidak ada Listrik di SP 2 Transmigrasi</li> <li>- Rawan kebakaran</li> <li>- Sulit air bersih di musim kemarau</li> <li>- Kekeringan</li> <li>- Kebanjiran</li> <li>- Kurangnya SDM yang memiliki keterampilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rawan Kebakaran</li> <li>- Jalan lingkungan rusak</li> <li>- Kurangnya keterampilan teknis SDM di bidang pertanian</li> <li>- Kurangnya sarana dan prasarana umum</li> </ul>
<b>Penggunaan Lahan</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemukiman</li> <li>- Areal perkebunan</li> <li>- SD dan SLTP</li> <li>- Masjid dan Surau</li> <li>- Posyandu</li> <li>- Posyandu</li> <li>- Poskesdes</li> <li>- Pasar Desa</li> <li>- Ladang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemukiman</li> <li>- Ladang</li> <li>- SD dan PAUD</li> <li>- Perkebunan</li> <li>- Lapangan Bola</li> <li>- Surau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemukiman</li> <li>- Ladang</li> <li>- SD dan PAUD</li> <li>- Perkebunan</li> <li>- Areal pemakaman</li> <li>- Posyandu</li> <li>- Masjid dan surau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemukiman</li> <li>- Ladang</li> <li>- SD dan PAUD</li> <li>- Perkebunan</li> <li>- Areal pemakaman</li> <li>- Poskesdes</li> <li>- Masjid dan surau</li> <li>- Balai Dusun</li> <li>- Pelabuhan</li> <li>- Rumah Dinas</li> <li>- lapangan Bola</li> </ul>
<b>Status lahan</b>			
Tanah Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanah Pribadi</li> <li>- Tanah Pemerintah</li> </ul>	- Tanah pribadi	- Tanah Pribadi
<b>Potensi</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian</li> <li>- Perkebunan</li> <li>- Peternakan</li> <li>- Perdagangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian</li> <li>- Perkebunan</li> <li>- Industri Meubel</li> <li>- Perikanan</li> <li>- Peternakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian</li> <li>- Perkebunan</li> <li>- Industri Meubel</li> <li>- Perikanan</li> <li>- Holtikultura</li> <li>- Peternakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian</li> <li>- Perkebunan</li> <li>- Industri Meubel</li> <li>- Perikanan</li> <li>- Peternakan</li> </ul>
<b>Jenis Tanaman</b>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Padi</li> <li>- Karet</li> <li>- Kopi</li> <li>- Sawit</li> <li>- Kelapa</li> <li>- Durian</li> <li>- Rambutan</li> <li>- Mangga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Padi</li> <li>- Karet</li> <li>- Sawit</li> <li>- Mangga</li> <li>- Kelapa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Padi</li> <li>- Karet</li> <li>- Sawit</li> <li>- Mangga</li> <li>- Kelapa</li> <li>- Nanas</li> <li>- Sayuran</li> <li>- Jeruk buah</li> <li>- Pisang</li> <li>- Petai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kopi</li> <li>- Padi</li> <li>- Karet</li> <li>- Cempedak</li> <li>- Kelapa</li> <li>- Durian</li> <li>- Sawit</li> </ul>
<b>Kesuburan tanah</b>			
- Subur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subur 50%</li> <li>- Tidak subur 50%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subur 50%</li> <li>- Tidak subur 50%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subur 50%</li> <li>- Tidak subur 50%</li> </ul>

Sumber : Hasil Forum Grup Diskusi 1, 2018

## 10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Desa Sungai Mata-Mata memiliki total luasan kurang lebih 1659,02 Ha (Rencana pembangunan jangka menengah desa Sungai Mata-Mata, 2016). Penguasaan tanah terdiri dari tanah pribadi dan pemerintah. Hutan dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kayu dan non kayu sehari – hari. Saat ini belum ada perhutanan sosial di Desa. Mengingat hutan di Desa Sungai Mata-Mata berpotensi untuk perhutanan sosial, oleh karena itu kedepannya perlu diajukan sk untuk perhutanan sosial baik hutan kemasyarakatan maupun hutan desa.

Sedangkan Sungai Mata-Mata merupakan sungai terbesar yang saat ini masih dimanfaatkan warga yang berprofesi sebagai nelayan untuk mencari ikan air tawar guna memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sekitar. Air sungai saat juga dimanfaatkan untuk keperluan sehari – hari setelah melalui proses penyulingan.

## 10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

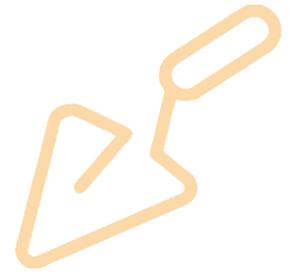
Lahan gambut di Desa Sungai Mata-Mata saat ini 15% dikuasai oleh perusahaan PT. Jalin Vaneo dan 85% dikuasai oleh masyarakat. Hal tersebut terlihat dari peta indikatif Desa Sungai Mata-Mata. Berdasarkan peta indikatif total luas wilayah 5529,54 Ha dan yang masuk areal perkebunan sawit PT. Jalin Vaneo pada tahun 2006 hingga sekarang tercatat 900 Ha. Sedangkan penguasaan parit/handil di Desa Sungai Mata-Mata seluruhnya dikuasai oleh masyarakat dalam hal pengelolannya. Namun jika ada pendangkalan, penambahan, atau program normalisasi sungai pemerintah desa melalui APBDes atau APBD mengalokasikan untuk kegiatan pembangunan dan perawatan khususnya yang memerlukan alat berat.

## 10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah dilakukan masyarakat Desa Sungai Mata-Mata umumnya berupa warisan, jual beli dan hibah. Aturan hukum atau legalitas dalam kepemilikan tanah di Desa Sungai Mata-Mata dibuktikan dengan Surat Keterangan Tanah (SKT) dan sertifikat melalui pemerintah Desa dan Badan Pertanahan (BPN). Peralihan hak atas tanah dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan baik dari pihak penjual/pemberi dengan pihak pembeli/penerima.

## 10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa tanah di dalam lingkup Desa Sungai Mata-Mata sejauh ini masih terbatas pada persoalan batas administrasi Desa antara Desa Sungai Mata-Mata dengan Desa Batu Barat. Sengketa tata batas ini dipicu karena adanya perbedaan batas pada peta masing – masing desa. Hingga saat ini batas antara Desa Sungai Mata-Mata dengan Desa Batu Barat masih belum jelas dikarenakan adanya perbedaan pendapat dari kedua desa tersebut.



## Bab XI

### Proyek Pembangunan Desa

#### 11.1 Program Pembangunan Desa

Anggaran Pendapatan Dana Desa baik Dana Desa (DD) maupun Anggaran Dana Desa (ADD) sangat mendukung dalam penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan di Desa Sungai Mata-Mata. Sebelum dilaksanakan pembangunan di desa, biasanya dilakukan musyawarah tingkat desa yang membahas mengenai perencanaan pembangunan desa. Musyawarah dilakukan tidak hanya pada perencanaan pembangunan yang bersumber dari APBDes namun juga yang bersumber dari APBD dan APBN. Kegiatan musyawarah melibatkan aparatur Desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, perwakilan kelompok masyarakat dan kelompok perempuan. Total pendapatan dana Desa Sungai Mata-Mata pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.908.038.408,91 dengan total alokasi dana Desa sebesar Rp. 1.316.756.000,00. Dana tersebut dikelola oleh Desa secara transparan, akuntabel serta partisipatif. Bahkan di kantor Desa Sungai Mata-Mata ditempel spanduk yang berisi anggaran dana dan belanja Desa tahun 2018. Tujuan dari pemasangan spanduk tersebut agar masyarakat bisa mengetahui alokasi anggaran dari pendapatan dana Desa secara keseluruhan. Sebelum pengajuan APBDes final juga dilaksanakan musyawarah Desa yang melibatkan pemerintahan Desa, BPD, kadus, RT, serta perwakilan dari setiap kelompok masyarakat yang ada di Desa Sungai Mata-Mata untuk membahas pengesahan RAPBDes.

Berdasarkan hasil rancangan anggaran belanja desa, pendapatan dana Desa Sungai Mata-Mata Rp. 2.908.038.408,91 dialokasikan untuk bidang penyelenggara pemerintahan Rp. 911.711.271,56 (31,35%), bidang pembinaan masyarakat Rp. 314.097.428,60 (10,80), bidang penyelenggara pembangunan Desa Rp. 1.331.268.904,96 (45,78), bidang pemberdayaan masyarakat (8,06), bidang tak terduga Rp. 16.678.312,35 (0,57), dan penyertaan modal BUMDes Rp. 100.000.000,00 (3,44).

Arah kebijakan pembangunan Desa Sungai Mata-Mata menerapkan azas adil dan merata secara bertahap antar dusun dengan melibatkan partisipasi dari warga dusun yang menjadi target pembangunan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sungai Mata-Mata, 2016-2022). Penjelasan kegiatan pembangunan pada masing – masing bidang sebagai berikut :

1. Bidang penyelenggaraan pemerintahan meliputi peningkatan pelayanan terhadap masyarakat, peningkatan infrastruktur berupa kantor desa yang memadai dan pemenuhan laporan administrasi.
2. Bidang pembanguan meliputi pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan, pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan, pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan, pengembangan ekonomi produktif serta pelestarian lingkungan hidup yang fokus pada pembersihan daerah aliran sungai dan penghijauan.
3. Bidang pembinaan kemasyarakatan meliputi pembinaan lembaga kemasayarakatan, keamanan dan ketertiban, sarana dan prasaran olahraga, lembaga adat, serta kesenian dan sosial budaya masyarakat.
4. Bidang pemberdayaan masyarakat meliputi peningkatan kapasitas melalui pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan, pendayagunaan teknologi tepat guna, pendidikan dan penyuluhan bagi kepala Desa, perangkat Desa dan Badan Permusyawaratan Desa, serta peningkatan kapasitas lembaga kemasyarakatan Desa dan masyarakat Desa.

Terkait dengan kegiatan pembangunan infrastruktur lahan gambut di Desa Sungai Mata-Mata saat ini belum dianggarkan karena program Desa Peduli Gambut baru masuk bulan februari tahun 2018. Kegiatan restorasi gambut sementara baru dianggarkan pada RAPBDes 2018 yang berkaitan dengan bidang pemberdayaan masyarakat yaitu sosialisasi dan pelatihan pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan. Sedangkan untuk infrastruktur masih diprioritaskan pada pembangunan jalan dan jembatan.

Berikut rincian rencana pembangunan Desa Sungai Mata-Mata tahun 2018 :

- 1) Bidang Pelayanan Sosial Dasar (PSD) meliputi :
  - a) Pembentukan posyandu balita dan lansia.
  - b) Pemberian bantuan dana operasional kegiatan belajar mengajar di PAUD.
  - c) Dukungan penyelenggaraan Taman Pendidikan Al – qur’an (TPA)
- 2) Bidang Ekonomi meliputi :
  - a) Pembentukan usaha ekonomi masyarakat dengan memberikan bantuan data pada pelaku industri rumah tangga.
  - b) Bantuan modal untuk nelayan dan pedagang ikan
  - c) Penyertaan modal BUMDes : BUMDes yang diusahakan rencananya berupa pengembangan industri mebel dan produk turunan unggulan seperti ikan salai, kopi bubuk dan keripik.

- 3) Pembangunan Infrastruktur meliputi :
  - a) Pembangunan jalan dan jembatan menuju lokasi pertanian
  - b) Pembangunan saluran irigasi
  - c) Renovasi Poskesdes
  - d) Renovasi Gedung Serba Guna
- 4) Bidang Pemberdayaan :
  - a) Pelatihan pembuatan ayaman
  - b) Pelatihan penanggulangan Karhutla

## 11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Berdasarkan RPJMDes Sungai Mata-Mata tahun 2016 – 2022, program pembangunan desa seluruhnya menggunakan APBDes, APBD dan APBN. Bentuk kerja sama Desa dengan pihak lain masih sebatas pada proyek pembangunan tertentu. Misalnya pada proyek pembangunan infrastruktur air minum PAMSIMAS, kementerian Pekerjaan Umum menggunakan dana APBN bekerja sama dengan pemda Kayong Utara dan pemerintahan Desa Sungai Mata-Mata saling bekerjasama dengan cara *sharing* dana pembangunan. Bentuk kerja sama lain yaitu berupa pemberian alat pemadam kebakaran oleh PT. Jalin Vaneo ke pihak pemerintah Desa Sungai Mata-Mata dalam rangka untuk kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan serta pembangunan dua unit sekat kanal non permanen (sederhana) pada perbatasan antara areal perkebunan milik PT. Jalin Vaneo yang ada di Desa Batu Barat dengan Desa Sungai Mata-Mata. Bentuk kerja sama lain antara pemerintah Desa Sungai Mata-Mata dengan PT. Jalin Vaneo yaitu dalam pembangunan infrastruktur berupa jalan lingkungan di daerah SP 4. RT 19 ke lahan perusahaan PT. Jalin Vaneo pada tahun 2017.





## Bab XII

### Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Indonesia memiliki lahan gambut dengan total luasan 18,9 juta hektar dan 12,9 juta hektar diantaranya berada di tujuh Provinsi yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Riau, Jambi, Sumatera Selatan dan Papua. Kondisi 50% lahan gambut di tujuh Provinsi tersebut hingga kini telah dibuka dan dikeringkan untuk areal perkebunan, pemukiman dan pertanian. Lahan gambut diibaratkan seperti spons yang mudah menyerap dan melepaskan air. Pembukaan drainase yang berlebihan di areal gambut menyebabkan lahan gambut menjadi kering. Lahan gambut yang kering menjadi bahan bakar yang sangat potensial untuk terjadi kebakaran dikarenakan lahan gambut bersifat seperti spons yang mudah menyerap dan meloloskan air.

Kemarau panjang dan kondisi lahan gambut yang kering pada tahun 2015, menyebabkan bencana alam kebakaran hutan dan lahan di areal gambut. Kebakaran hutan dan lahan dasyat tersebut merugikan banyak pihak baik dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Kebakaran dasyat menyebabkan lahan pertanian dan perkebunan warga terbakar. Kebakaran hutan dan lahan juga menyebabkan bencana kabut asap yang merugikan secara kesehatan dan terganggunya aktivitas. Tidak hanya Indonesia, negara tetangga khususnya di Asia Tenggara juga merasakan dampak dari kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Indonesia. Hal ini melatar belakangi presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden No 1 Tahun 2016, membentuk Badan Restorasi Gambut yang bertujuan untuk merestorasi target 2 juta hektar lahan gambut di Indonesia hingga tahun 2020. Badan Restorasi Gambut memiliki program Desa Peduli Gambut yang tersebar ke dalam 265 Desa di tujuh Provinsi. Desa Peduli Gambut memuat kegiatan – kegiatan perlindungan ekosistem gambut yang terdiri dari 3R (*Reweeting, Revegetation, and Revitalisation Of Economy*) yaitu pembasahan, penanaman kembali dan revitalisasi ekonomi. Program ini diharapkan kedepannya sukses dalam memperbaiki Desa Peduli Gambut baik dalam segi ekosistem maupun peradaban manusia yang ada didalamnya. Desa Sungai Mata-Mata terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Harapan Maju, Dusun Suka Bangun, Dusun Suka Ramai, dan Dusun Suka Damai. Sebagian besar wilayahnya merupakan lahan gambut.

Lahan gambut di Desa Sungai Mata-Mata berpusat di dua dusun yaitu dusun Harapan Maju dan dusun Suka Bangun. Beberapa persepsi masyarakat mengenai kegiatan Restorasi Gambut yang diadakan Badan Restorasi Gambut diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Pak Didi Azhari selaku Sekretaris Desa Sungai Mata-Mata perwakilan Dusun Suka Ramai*  
Pemerintah Desa menyambut baik program restorasi gambut yang diselenggarakan Badan Restorasi Gambut. Adanya program restorasi gambut diharapkan dapat memberikan solusi untuk perbaikan Desa khususnya mengenai pemanfaatan lahan gambut dalam kegiatan perkebunan. Pemerintah desa juga berusaha mendukung melalui penganggaran dalam RAPBDes tahun 2018 yaitu pada kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait rehabilitasi lahan gambut khususnya sosialisasi dan edukasi pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan di areal gambut. Sementara untuk pembangunan infrastruktur pembasahan lahan gambut pemerintah desa Sungai Mata-Mata belum bisa mengalokasikan dana desa untuk pembangunan tersebut karena saat ini masih terfokus untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan dan jembatan untuk mendukung aksesibilitas masyarakat desa. Program BRG yang berusaha mengintegrasikan antara kegiatan restorasi gambut dengan perencanaan desa bagus. Kedepannya perlu ada peraturan terlulis khusus mengenai pemasukan unsur restorasi gambut kedalam perdes agar perangkat Desa mempunyai kekuatan legalitas dalam merevisi RPJMDes yang telah di susun. Kedepannya juga diharapkan Desa bisa mengembangkan produk olahan khas daerah gambut yang bisa di masukan ke dalam produk BUMDes agar pemasaran bisa meningkat dan tenaga kerja di desa semakin banyak yang terserap.
- 2) *Pak Teguh Darjo selaku tokoh masyarakat perwakilan Dusun Harapan Maju*  
Sebagai warga yang bermukim dan melakukan kegiatan pertanian di lahan gambut beliau sangat bersyukur adanya program restorasi gambut dari Badan Restorasi Gambut diharapkan dapat memberikan solusi terkait permasalahan pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan khususnya di lahan gambut melalui kegiatan pembasahan kembali areal gambut dengan pembangunan infrastruktur sumur bor dan sekat kanal.
- 3) *Pak Sukimin selaku petani perwakilan Dusun Harapan Maju*  
Hadirnya program restorasi gambut di desa Sungai Mata-Mata diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam menangani masalah kekeringan di lahan gambut yang terjadi setiap tahun. Karena dampak kekeringan akan menurunkan hasil pertanian. Karena walupun tidak terjadi kebakaran tapi tanaman warga seperti sayuran dan hortikultura biasanya mengalami penurunan hasil panen dikarenakan kering, layu atau mati akibat kekeringan. Saat ini para petani sudah mengembangkan tanaman pertanian dan perkebunan yang cocok di daerah gambut hanya saja sulit untuk mengatasi tata air.

4) *Pak Subroto warga selaku petani perwakilan Dusun Harapan Maju*

Warga berharap program restorasi gambut bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Terutama dalam hal memberikan solusi bagi penanggulangan kekeringan dan karhutla. Selain hal tersebut para petani juga ingin mengetahui bagaimana cara pengelolaan lahan tanpa bakar yang efektif dalam kegiatan pertanian. Saat ini masyarakat khususnya petani dan pekebun sering merasakan kesulitan dalam hal pemasaran jika hasil panen sedang meningkat. Saat ini masyarakat sedang mengembangkan tanaman nanas madu yang cocok di lahan gambut namun jika hasil panen meningkat dan permintaan menurun masyarakat kesulitan untuk mengolah menjadi produk turunan. Harapan kedepannya BRG bisa memberi solusi terkait permasalahan tersebut. Hadirnya BRG menjadi angin segar bagi para petani dan pekebun yang bermukim dan mencari penghidupan di lahan gambut.

5) *Pak Deni selaku pedagang dari Dusun Suka Damai*

Meski seorang pedagang sarang walet. Pak Deni sangat antusias dengan program Desa Peduli Gambut yang di canangkan oleh BRG. Kehadiran BRG dengan dengan program pembasahan dan penanaman kembali tentunya menguntungkan bagi para petani dan pekebun. Beliau bersama warga lainnya memiliki lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Harapannya dengan hadirnya BRG dapat memberikan informasi terkait tanaman-tanaman apa yang bisa dikembangkan di lahan gambut dengan perawatan yang mudah dan cara pengelolaan lahan yang ramah lingkungan.





## Bab XIII Penutup

### 13.1 Kesimpulan

Badan Restorasi Gambut merupakan lembaga nonstruktural yang berfokus pada upaya pelestarian gambut baik secara ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Dalam kegiatan restorasi gambut diperlukan pemetaan partisipatif desa peduli gambut baik spasial maupun sosial. Produk hasil pemetaan partisipatif yaitu berupa Profil Desa Peduli Gambut. Profil Desa Peduli Gambut berfungsi sebagai acuan bagi para pemangku kebijakan untuk menentukan arah kebijakan restorasi gambut di masa depan. Gambaran kondisi dan potensi desa yang di sampaikan dalam Profil akan menentukan kegiatan restorasi kedepannya dalam kegiatan pembasahan, penanaman kembali, dan revitalisasi ekonomi masyarakat Desa Sungai Mata-Mata. Bentuk apresiasi pemerintah Desa Sungai Mata-Mata dalam rangka mendukung restorasi gambut yaitu dengan memasukan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada bidang Rehabilitasi gambut yaitu pelatihan pencegahan dan penanggulangan karhutla. Kedepannya kehadiran Badan Rertorasi Gambut diharapkan dapat membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat Desa Sungai Mata-Mata. Sehingga terwujud Desa yang mandiri secara ekonomi dan pola pikir dengan penerapan sistem pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan dan tetap menjaga keberadaan ekosistem gambut demi keberlangsungan hidup generasi mendatang.

### 13.2 Saran

Perlu dilakukan pendekatan lebih jauh kepada masyarakat Desa Sungai Mata-Mata guna memberi pemahaman bahwa kegiatan restorasi gambut tidak hanya berbicara seputar program yang ada didalamnya tapi juga berupaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mencintai lingkungan dengan turut serta mengelola lahan gambut secara bijak demi terwujudnya kelestarian gambut untuk pembangunan berkelanjutan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Astiani, Dwi et all. 2005. *Hasil laporan Pengukuran Kedalam Gambut Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara*. Universitas Tanjung Pura. Pontianak.
- Fikriyatul Falashifah. 2015. *Emisi Gas CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub> dan N<sub>2</sub>O pada Ekosistem Hutan Rawa Gambut*. Studi Kasus di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Bogor.
- Forum Grup Diskusi 1, 2018. *Hasil Penggalian Data Spasial dan Sosial Ekonomi*
- Forum Grup Diskusi 2, 2018. *Klarifikasi Draft o Profil Desa*
- Hasil pendataan Jumlah Penduduk Sungai Mata-Mata, 2017.
- Hasil wawancara bersama Pemerintah Desa Sungai Mata-Mata, 2018
- Hasil wawancara bersama warga Desa Sungai Mata-Mata, 2018
- Hasil pengambilan Titik Koordinat, 2018
- Maaz, Azwar. 2015. *Publikasi Presentasi Pembuatan Sekat Kanal yang Tidak Sesuai Dengan dapat Merusak Lahan Gambut*. Jakarta
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sungai Mata-Mata, 2016.



## LAMPIRAN



